



**PERBANDINGAN ANTARA KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE PENGAJARAN BEREGU
DAN METODE PENGAJARAN GURU TUNGGAL
SISWA KELAS X MAN PANGKEP**

SKRIPSI

**FAJAR LATIF
1351041030**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PERBANDINGAN ANTARA KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE PENGAJARAN BEREGU
DAN METODE PENGAJARAN GURU TUNGGAL
SISWA KELAS X MAN PANGKEP**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar*

**FAJAR LATIF
1351041030**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Atas nama mahasiswa :

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dijilid.

Makassar, 31 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II,

Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.
NIP 19560904 198303 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

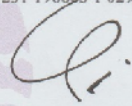
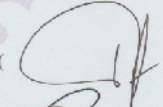
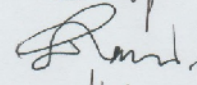
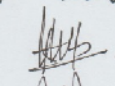


Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 4817/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 24 Juli 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Jumat, 28 Juli 2017.

Makassar, 31 Juli 2017

Ditandatangani:
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP. 19631231 198803 1 028

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. ()
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M.Hum. ()
3. Pembimbing I
Dr. Ramly, M.Hum. ()
4. Pembimbing II
Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd. ()
5. Penguji I
Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. ()
6. Penguji II
Hajrah, S.S., M.Pd. ()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Tempat, tanggal lahir : Bonto-bonto, 25 April 1995
Alamat : Jalan Balang Baru, No. 21, Makassar
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan bersedia menanggung risiko hukum yang akan ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesadar-sadarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan sebagai rasa tanggung jawab terhadap skripsi yang telah saya pertahankan di depan panitia ujian skripsi.

Makassar, 14 Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan,

Fajar Latif
NIM 1351041030

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lainnya” (HR. Bukhari Muslim)

Hati dan pikiran yang baik selalu menjadi sebuah kombinasi yang apik. Tapi ketika disertai dengan bahasa (lisan dan tulis) yang baik, maka Anda akan istimewa.

Ketika Anda berbuat baik, kebaikan itu sejatinya untuk dirimu sendiri. Orang lain hanyalah perantara dan Anda juga perantara bagi orang lain. Ketika Anda memudahkan urusan seseorang (dalam koridor kebaikan), maka urusanmu kini atau kelak akan dipermudah oleh orang lain yang juga merupakan perantara dari Tuhan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'Alamin

Sujud syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*

Selawat dan salam kepada *Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam*

Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan terima kasihku kepada ayah dan ibu, Abd. Latif dan Kamariah, nenek tercinta, Sahriah, serta ketiga adikku, Fachri Latif, Nur Fadilah Latif, dan Nur Rezky Latif.

Untuk guru dan dosen yang memegang peran penting dalam perubahan hidupku.

Untuk sanak saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku.

Serta untuk orang-orang yang memberikan inspirasi selama perjalanan hidupku.

ABSTRAK

Fajar Latif. 2017. “Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Ramly dan Helena Emma Maria M.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu siswa kelas X MAN Pangkep; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi menggunakan metode pengajaran guru tunggal siswa kelas X MAN Pangkep; dan (3) mengkaji perbedaan signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan metode pengajaran beregu dan metode pengajaran guru tunggal siswa kelas X MAN Pangkep.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif komparatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian noneksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MAN Pangkep yang berjumlah 253 siswa. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas, yaitu kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu sebanyak 28 siswa dan kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan rumus uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran beregu berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 70. Sedangkan tingkat kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal berada pada kategori kurang mampu dengan nilai rata-rata 57,8. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -3,170$ dan $t_{tabel} = 2,01063$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

Kata Kunci: menulis puisi, metode pengajaran beregu, metode pengajaran guru tunggal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas segala nikmat yang Allah swt. berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Selawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw., sang revolusioner sejati yang membawa perubahan dalam sejarah peradaban manusia serta pembawa kebenaran dan pencerahan bagi umat manusia.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Dr. Ramly, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd. selaku penasihat akademik sekaligus pembimbing II atas bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada tim penguji Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. dan Hajrah, S.S, M.Pd. yang selalu memberikan kritikan dan saran yang konstruktif.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.,

selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan seluruh dosen dalam lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh staf pegawai tata usaha Fakultas Bahasa dan Sastra terkhusus staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membantu penulis dalam urusan administrasi.

Terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep, Drs. Syarifuddin, M.M. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Pangkep. Terima kasih dan rasa hormat kepada Ibu Hariyati, S.Pd., Nur Amaliah, S.Pd., dan Nurul Anggraini Kadir, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Pangkep yang telah membantu, mengarahkan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama melakukan penelitian.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang memiliki kepentingan di bidang yang sama.

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
2. Puisi.....	16
3. Metode Pengajaran Beregu.....	22
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Hipotesis.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	41

C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Populasi dan Sampel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu).....	54
2. Kemampuan Menuli Puisi Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal).....	70
3. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu) dan Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal).....	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	102
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	158

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Sebaran Populasi Siswa Kelas X MAN Pangkep.....	44
3.2 Penggunaan Metode Pengajaran dalam Menulis Puisi Kelas X MAN Pangkep.....	44
3.3 Keadaan Sampel.....	45
3.4 Kriteria Penilaian Menulis Puisi.....	47
3.5 Interpretasi Nilai.....	50
3.6 Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan Menulis Puisi.....	51
4.1 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Kelas X MIA 3.....	54
4.2 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Kelas X MIA 3.....	56
4.3 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret Kelas X MIA 3.....	57
4.4 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas Kelas X MIA 3.....	58
4.5 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Versifikasi Kelas X MIA 3.....	59
4.6 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Kelas X MIA 3.....	60
4.7 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tema Kelas X MIA 3.....	61
4.8 Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Perasaan Kelas X MIA 3.....	62

4.9	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Nada dan Suasana Kelas X MIA 3	63
4.10	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Amanat Kelas X MIA 3	65
4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas X MIA 3	67
4.12	Kategorisasi, Frekuensi dan Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MIA 3	68
4.13	Nilai Statistik Deskriptif Kelas X MIA 3	69
4.14	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Kelas X MIA 1	70
4.15	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Kelas X MIA 1	71
4.16	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret Kelas X MIA 1	72
4.17	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas Kelas X MIA 1	73
4.18	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Versifikasi Kelas X MIA 1	74
4.19	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Kelas X MIA 1	76
4.20	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tema Kelas X MIA 1	77
4.21	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Perasaan Kelas X MIA 1	78
4.22	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Nada dan Suasana Kelas X MIA 1	79

4.23	Klasifikasi Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Aspek Amanat Kelas X MIA 1	80
4.24	Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Kelas X MIA 1	82
4.25	Kategorisasi, Frekuensi, dan Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MIA 1	83
4.26	Nilai Statistik Deskriptif Kelas X MIA 1	84
4.27	Rincian Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi antara Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal).....	85
4.28	Hasil Uji Normalitas Kelas X MIA 3 dan Kelas X MIA 1	89
4.29	Hasil Uji Homogenitas Variansi Data	90
4.30	Hasil Uji-t Independen.....	91

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Instrumen Penelitian.....	103
2	Hasil Tes Menulis Kelas X MIA 3.....	104
3	Hasil Tes Menulis Kelas X MIA 1.....	107
4	Rata-rata Skor Mentah Kelas X MIA 3 dan Kelas X MIA 1.....	110
5	Dokumentasi Penelitian Kelas X MIA 3.....	114
6	Dokumentasi Penelitian Kelas X MIA 1.....	116
7	Statistik.....	117
8	Lembar Kerja Siswa.....	121
9	Persuratan.....	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang berkaitan erat dengan kemampuan dasar manusia, yaitu kemampuan berbahasa. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Menurut Tarigan (1986: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita tanpa saling bertatap muka.

Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis karya sastra, yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi, dan ide dalam susunan bahasa yang padat dan estetis. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman secara aktif, kreatif, dan produktif.

Pembelajaran menulis puisi diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Melalui pengajaran menulis puisi yang berjenjang tersebut diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide kreatifnya melalui puisi secara mapan, terutama pada siswa SMA/ sederajat. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar

mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/ sederajat, menulis puisi diajarkan di kelas X, pada kompetensi dasar 4.17, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka dan sikap apresiatif terhadap karya sastra sehingga memunculkan perasaan senang, cinta, dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulasi otak untuk berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pada kenyataannya banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit, seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengeskpresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan dituangkan dalam puisi. siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi sehingga mereka kurang maksimal dalam menulis puisi.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi tersebut perlu dicarikan solusi agar kemampuan menulis puisi siswa lebih baik. Salah satu solusi yang diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN Pangkep adalah metode pengajaran beregu atau *team teaching*. Metode pengajaran beregu merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang melibatkan dua orang guru

atau lebih dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama pada materi pelajaran yang dianggap susah dan memerlukan pendampingan yang lebih, salah satunya dalam pembelajaran menulis puisi.

Menurut Hariyati, S.Pd., salah seorang guru Bahasa Indonesia di MAN Pangkep, penerapan metode pengajaran beregu didasarkan pada konsep dan pertimbangan bahwa pada materi pelajaran tertentu, misalnya pembelajaran menulis puisi diperlukan pendampingan yang ekstra. Jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim dan tidak hanya dilakukan oleh satu orang guru, maka pendampingan belajar terhadap anak menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang lain memberikan aspek yang lainnya. Sejak tahun ajaran 2015-2016 lalu, Ibu Hariyati, S.Pd. bermitra dengan Ibu Amaliah, S.Pd. dalam menerapkan metode pengajaran beregu pada pembelajaran menulis puisi di kelas yang diajarnya. Dari sembilan kelas, ada empat kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu dan lima kelas lainnya menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran guru tunggal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Penelitian perbandingan kemampuan menulis puisi pernah dilakukan oleh Wahdaniah (2013) dengan judul “Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik *Clustering* dan Teknik *Mind Mapping*

Siswa SMP Negeri 1 Duampanua, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik *mind mapping*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas penelitian tersebut, yaitu teknik *mind mapping* dan teknik *clustering*. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini, yaitu metode pengajaran beregu dan metode pengajaran guru tunggal. Adapun variabel terikatnya sama-sama kemampuan menulis puisi. Perbedaan lainnya adalah subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti siswa SMP sedangkan penelitian ini meneliti siswa SMA.

Penelitian yang membandingkan penggunaan metode pengajaran beregu dengan metode pengajaran guru tunggal dalam pembelajaran masih relatif kurang. Hal ini disebabkan karena tidak banyak sekolah atau guru yang menerapkan pengajaran beregu dalam pembelajaran di kelas.

Ada tiga hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran beregu, (2) kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal, dan (3) perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan metode pengajaran guru tunggal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu siswa kelas X MAN Pangkep;
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi menggunakan metode pengajaran guru tunggal siswa kelas X MAN Pangkep;
3. Membuktikan ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan metode pengajaran guru tunggal.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran mengenai penerapan metode pengajaran beregu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dijadikan sebagai bahan acuan bagi sekolah dalam hal perbaikan pembelajaran menulis puisi di kelas.
- b. Dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi, yaitu melalui metode pengajaran beregu.
- c. Digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dipaparkan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan menjelaskan penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

1.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2016: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Suparno dan Yunus (2006: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013: 65), menulis adalah menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Moelino (dalam Kusumaningsih, 2013: 66) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui

bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Enre (1988: 9) mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Jadi kegiatan menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang yang berupa tulisan. Lambang atau tulisan yang digunakan dalam pengungkapan tersebut, tentu saja merupakan hasil sebuah kesepakatan di antara para pemakai bahasa yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya, Marwoto (dalam Dalman, 2014: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Selain membutuhkan kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek

terkait lainnya, misalnya penguasaan materi tulis yang baik, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis hendaknya memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Ketiga keterampilan ini harus saling menunjang atau isi-mengisi.

Jadi, sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, diksi, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, puisi, makalah, dan sebagainya.

1.2 Tujuan Menulis

Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap jenis tulisan, tetapi Hartig (dalam Tarigan, 2016: 26) membagi tujuan penulisan itu menjadi tujuh bagian yaitu:

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; misalnya para siswa yang ditugaskan untuk membuat laporan, atau notulen rapat.
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis semata-mata ingin mengobati dan

menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.

3. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulis.
4. Tujuan informasi (*informational purpose*) adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
6. Tujuan kreatif (*creative purpose*) adalah jenis tulisan yang erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena menulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
7. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) adalah jenis tulisan di mana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

1.3 Unsur-unsur Menulis

Menurut Gie (dalam Angra, 2010: 8) menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis terdiri atas empat unsur, yaitu: (1) gagasan, (2) tuturan, (3) tatanan, dan (4) wahana.

1. Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, dan pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.
2. Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yakni sebagai berikut:
 - a) Penceritaan, bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan untuk perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.
 - b) Pelukisan, bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan cerita yang sama dalam diri pembaca.
 - c) Pemaparan, bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, dan peralatan.
 - d) Perbincangan, bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

3. Tatanan adalah tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
4. Wahana adalah tatanan penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatikal, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca. Untuk bisa menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Untuk memiliki berbagai kemampuan itu perlu mempelajari diskursus (pilihan kata), tata bahasa, dan retorika.

Menurut Haris (dalam Slamet, 2007: 108) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk member nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambing-lambang bahasa tertulis.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

1.4 Tahapan Menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai terwujudnya sebuah karya tulis. Menurut Semi (2007: 46), tahapan dalam menulis dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap penyuntingan.

1) Tahap Pratulis.

Tahap pratulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Sebelum memasuki tahap penulisan ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut.

Pertama, menetapkan topik. Kegiatan ini berarti memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Penulis pada tahap ini mempertimbangkan menarik atau tidaknya sebuah topik. Hal yang perlu diperhatikan yakni nilai topik tersebut ditinjau dari kepentingan pembaca, topik tersebut dapat dikembangkan oleh penulis atau tidak, serta mampukah penulis memperoleh bacaan penunjang yang dapat memperkaya topik tersebut saat ditulis.

Kedua, menetapkan tujuan. Kegiatan ini berarti menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Mengetahui tujuan bagi penulis dapat mengarahkan tulisan itu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ketiga, mengumpulkan informasi pendukung. Kegiatan ini berarti sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu seperti pendapat beberapa ahli atau penulis tentang topik tersebut. Setelah semua ini dianggap memadai, barulah sebuah topik layak untuk dituliskan.

Keempat, merancang tulisan. Kegiatan ini berarti topik tulisan yang telah ditetapkan dipilih-pilih menjadi subtopik. Hasil pemilihan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan atau *outline*. Kerangka tulisan ini akan memudahkan penulis untuk menyelesaikan tulisan. Perancang tulisan juga dapat membantu menghindari kemungkinan adanya hal-hal yang tumpang tindih.

2) Tahap Penulisan.

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratinjau dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap hal yang sedang dituliskan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal.

Pertama, konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Penulis harus berkonsentrasi pada gagasan pokok yang telah ditetapkan selama proses menulis. Gagasan sampingan yang diutarakan dimaksudkan hanya untuk menunjang gagasan pokok.

Kedua, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke tujuan lain. Jika dalam sebuah tulisan terdiri dari dua tujuan, sebaiknya dibedakan tujuan utama dan sampingan, dengan demikian tulisan dapat diarahkan dengan baik. penulis harus dapat menyesuaikan gaya penulisan dengan tujuan yang hendak dicapai. Gaya penulisan harus dibedakan apabila tujuan berbeda.

Ketiga, konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca. Hal ini dimaksudkan, pada saat menulis, penulis selalu mengingat siapa calon pembacanya. Keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca, bukan kepada kepuasan penulis. penulis harus mempertimbangkan kriteria pembaca yaitu minat, pendidikan, dan latar belakang sosial budayanya, sehingga tulisan itu dapat lebih hidup.

Keempat, konsentrasi pada kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan. Hal ini dimaksudkan, pada saat menulis, penulis harus senantiasa mengingat kriteria yang ditetapkan penerbit tentang tulisan yang dikehendaki. Jadi, penulis semenjak semula sudah memperhitungkan masalah perwajahan tulisan.

3) Tahap Penyuntingan

Setelah draf atau konsep penulisan selesai, tahap ketiga adalah tahap pascatulis yakni tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Tahap pascatulis terdiri dari dua bagian utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Pertama, kegiatan penyuntingan. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca kembali dengan teliti draft tulisan dengan melihat kepadatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Selain melihat ketepatan dan gaya penulisan, juga penambahan yang kurang serta penghilangan yang berlebihan. Dalam kegiatan penyuntingan, harus diperhatikan

dengan teliti kesalahan yang kentara. Ketepatan angka-angka dan nama sesuatu harus dicek, penulisan kutipan yang betul, penerapan ejaan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan pengembangan paragraf yang baik. Selain itu, perlu pula diperhatikan panjang pendeknya tulisan, penanda bagian bab sudah konsisten dan tanda-tanda lain.

Kedua, penulisan naskah jadi. Kegiatan ini merupakan kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan memperhatikan secara serius masalah perwajahan. Di dalam pengetikan naskah terakhir perlu kembali diwaspadai agar kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca tidak terulang kembali. Sedikit kesalahan akan membuat sebuah tulisan menjadi tidak sempurna, apalagi menyangkut penulisan nama orang atau angka.

2. Puisi

2.1 Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poemia* yang artinya membuat, *poesis* artinya pembuatan, atau *poeites* yang artinya pembuat, pembangun atau pembentuk. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang maknanya tidak jauh berbeda dengan *to make* atau *to create*.

Puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini

disebabkan karena dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Unsur-unsur bahasa dalam puisi dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.

Menurut Waluyo (2003: 1), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi nama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Agni (2009: 9) mendefinisikan puisi sebagai seni tertulis yang menggunakan bahasa untuk menampilkan kualitas estetikanya, atau selain dari arti semantiknya. Jadi, puisi puisi adalah karangan imajinatif atau rekaan berdasarkan penghayatan penyair. Penyair mengalami, memikirkan, merasakan, menghayalkan, dan menghasratkan sesuatu dengan menggunakan media bahasa.

Ahmad (dalam Pradopo, 2010: 6) mengumpulkan beberapa definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun dengan sebaik-baiknya. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semua itu merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Dunson berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan

kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik, bahasanya penuh perasaan, serta berirama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulisnya secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Dalam hal struktur fisik dan struktur batin, penulisan puisi menggunakan prinsip pemadatan atau pengkonsentrasian bentuk dan makna.

2.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo (2003: 2), di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik disebut dengan struktur kebahasaan dan unsur batin berupa ungkapan batin pengarang.

1. Struktur Fisik

a) Diksi (Pemilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, selain memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-kata khas puisi bukan kata-kata yang biasa digunakan untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Unsur-unsur

yang dipertimbangkan dalam memilih kata dalam menulis puisi, yaitu makna kias (konotasi), makna lambang (majas), dan persamaan bunyi atau rima.

b) Pengimajian

Efendi (dalam Waluyo, 2003: 80) menyatakan bahwa pengimajian dalam puisi dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda dan warna, dengan telinga hati mendengar bunyia-bunyian, dan dengan perasaan hati menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Pengimajian berarti kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Kata yang digunakan dalam puisi sebaiknya menghasilkan pengimajian sehingga kata-kata tersebut menjadi konkret. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (cita rasa). Pengimajian juga biasa disebut pencitraan.

c) Kata Konkret

Kata konkret merupakan syarat terjadinya pengimajian. Kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca. Jika penyair menggunakan kata konkret, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan yang dilukiskan oleh penyair. Dengan

demikian, pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisinya. Kata yang diperkonkret ini erat kaitannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi banyak maknanya atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni mengungkapkan makna secara tidak langsung. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Pengiasan disebut juga simile atau persamaan, karena membandingkan/menyamakan sesuatu hal dengan hal lain. Sedangkan pelambangan berarti sesuatu hal diganti atau dilambangkan dengan hal lain. Bahasa figuratif berhubungan erat dengan majas atau gaya bahasa.

Waluyo (2003: 83) memandang bahasa figuratif lebih efektif untuk menyatakan maksud penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair dalam puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dengan bahasa yang singkat.

e) Versifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Istilah rima digunkana untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait.

f) Tipografi (Tata Wajah)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraph, namun membentuk bait. Tipografi puisi seringkali berperan penting menciptakan makna tambahan dan memikat pembaca.

2. Struktur Batin

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Temalah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi tidak lepas dari ungkapan-ungkapan atau eksistensi Tuhan. Demikian halnya jika yang dominan adalah dorongan cinta dan kasih saying, maka ungkapan-ungkapan cintalah yang akan lahir dalam puisinya.

b) Perasaan

Puisi adalah karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair. Puisi mengungkapkan perasaan yang beranek ragam, misalnya perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan seti kawan, dan lain-lain. Di dalam puisi, perasaan penyair ikut terekspresi dalam puisi sebagai akibat dari sikapnya terhadap objek tertentu. Puisi dapat disampaikan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Melalui puisi yang ditulis, penyair selalu berusaha agar kandungan perasaan dan pikirannya dapat terwakili. Setiap penyair akan berusaha memanfaatkan kemampuan kata-kata sebesar-besarnya karena kata adalah alat yang dimiliki penyair.

c) Nada dan Suasana

Dalam menulis sebuah puisi, penyair mempunyai sikap terhadap pembaca, misalnya penyair ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas yang menceritakan sesuatu kepada pembaca. Hal tersebut disebut dengan nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana dalam puisi berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu bagi pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.

d) Amanat

Amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat merupakan hal yang terirat ataupun tersurat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

3. Metode Pengajaran Beregu

3.1 Pengertian Metode Pengajaran Beregu

Artiningsih (dalam Asmani, 2010: 49) menyatakan bahwa metode pengajaran beregu merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa metode pembelajaran metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru lebih dari satu orang, dan setiap guru mempunyai tugas masing-masing.

Menurut Majid (2015: 213), metode pengajaran beregu atau *team teaching* adalah metode mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang bekerja sama dalam mengajar sebuah kelompok siswa. Sistem regu banyak macamnya. Untuk satu regu tidak hanya dihadapi guru secara formal saja, tetapi

dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan kecakapan yang dibutuhkan.

Ahmadi dan Prasetya (2005: 49-50) menyatakan bahwa metode pengajaran beregu atau *team teaching* adalah pengajaran yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa orang. Guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode pengajaran beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama. Tim guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran beregu adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu guru. Melalui metode pengajaran beregu, diharapkan guru yang bermitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Metode ini menuntut kerja sama dan pembagian peran dan tanggung jawab antara kedua guru secara jelas dan seimbang.

Tujuan utama pelaksanaan metode pengajaran beregu adalah untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran dan mengefektifkan proses belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim, dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan

aspek yang lainnya. Selain itu, masing-masing guru dapat melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, harus ada pengembangan manajemen atau prosesnya.

3.2 Konsep Metode Pengajaran Beregu

Metode pengajaran beregu merupakan metode pengajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab satu sama lain sebagai sebuah tim. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Tim guru ini menyusun tujuan pembelajaran, mendesain silabus, menyiapkan rencana pembelajaran, mengajar siswa, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Mereka berbagi pengetahuan dan berdiskusi satu sama lain. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Guru yang tergabung dalam metode pengajaran beregu memungkinkan keterlibatan guru antar disiplin ilmu atau inter disiplin ilmu. Guru baru mungkin dipasangkan dengan guru lama. Pendekatan metode pengajaran beregu memungkinkan interaksi yang lebih antara tim guru dengan siswa. Guru mengevaluasi siswa melalui pencapaian tujuan pembelajaran; siswa mengevaluasi kemampuan mengajar gurunya. Dalam bekerja sebagai tim, guru harus menghargai perbedaan dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik. Anggota tim menyusun materi dan tujuan pembelajaran secara bersama, memilih media pembelajaran, dan menyusun soal-soal ujian untuk siswa. Anggota tim juga

mengatur urutan materi dan submateri pembelajaran dan menginterpretasi bahan ajar, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya mengajar masing-masing.

Jadwal mengajar dapat diatur secara berurutan. Misalnya, guru dari dua kelas yang sama dapat bekerja sama selama periode yang sama sehingga setiap guru fokus pada tahap pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disepakati. Terkadang guru dapat menghadapi semua siswa bersama-sama, kadang pula dalam kelompok kecil yang diawasi oleh satu orang guru atau asisten guru, atau mereka bisa bekerja sendiri atau bersama dalam proyek di perpustakaan, laboratorium, atau tugas lapangan.

Hamalik (2003: 100) menyatakan bahwa munculnya metode pengajaran beregu dilatarbelakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural, dan kemajuan teknologi. Selain itu, terdapat alasan-alasan yang spesifik yang mendasari timbulnya metode pengajaran beregu seperti kurikulum dan tuntutan tentang perlunya guru kemampuan yang lebih tinggi, penggunaan staf yang lebih baik, penerimaan siswa yang lebih banyak, populasi siswa yang beraneka ragam, dan perkembangan media instruksional. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih efektif apabila pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok sehingga akan terasa manfaatnya baik ditinjau dari segi perencanaan, siswa, staf, situasi belajar mengajar, maupun fasilitas perlengkapannya.

Melihat konsep mendasar dari metode pengajaran beregu ini, maka metode ini dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA, atau pada jenjang Perguruan Tinggi. Metode metode pengajaran beregu

memandang bahwa pengajaran sebuah mata pelajaran dengan banyak guru akan lebih efektif dibandingkan dengan satu orang guru.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2008: 29), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode pengajaran beregu yaitu: (1) harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh tim tersebut sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dalam tim tersebut, (2) membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut, sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik, dan (3) harus dicegah agar tidak terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seseorang guru anggota tim.

3.3 Jenis-Jenis Metode Pengajaran Beregu

Jenis metode pengajaran beregu ada dua, yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Soewalni dalam Asmani (2010: 51-52) menjelaskan kedua jenis metode pengajaran beregu tersebut sebagai berikut.

a. Semi Team Teaching

Ada tiga variasi dalam pelaksanaan semi *team teaching*. *Pertama*, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati dan disusun bersama. *Kedua*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing. *Ketiga*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

b. Metode *Team Teaching* Penuh

Dalam metode *team teaching* penuh ada beberapa variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaanya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi, diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkum bersama.

Dari jenis-jenis metode pengajaran beregu yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa pada penyampaian metode *team teaching* penuh, strategi yang dilakukan oleh tim sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang mengajar di kelas yang sama, materi yang sama, dan pada waktu yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

Menurut Goetz dalam Putra (2000: 231), metode pengajaran beregu dapat dikategorikan menjadi dua, yakni kategori A dan B.

a. Kategori A

Kategori A menerangkan bahwa dua atau lebih guru mengajar siswa yang sama, pada waktu yang sama, dan di dalam kelas yang sama. Ketika tim guru mengajar kelompok siswa yang sama pada waktu yang sama, ada sejumlah peran berbeda dari para guru yang mungkin terjadi. Karena pertimbangan tertentu, pengajaran regu jenis ini pada umumnya melibatkan dua mitra.

b. Kategori B

Kategori B menjelaskan bahwa guru bekerja sama, tetapi tidak perlu mengajar di kelompok siswa yang sama. Kategori ini meliputi banyak model, yaitu sebagai berikut.

- 1) Anggota-anggota tim bertemu untuk menyampaikan ide dan sumber-sumber informasi, tetapi tidak saling mempengaruhi.
- 2) Anggota tim bertukar pikiran pada pusat informasi; dalam bentuk ini guru mengajar di kelas secara independen tetapi menggunakan berbagai sumber materi seperti perencanaan mengajar, buku teks dan masalah evaluasi.
- 3) Salah satu anggota merencanakan aktifitas untuk keseluruhan anggota.
- 4) Anggota tim berbagi rencana, tetapi masing-masing guru mengajar sesuai spesialisasinya ke seluruh kelompok siswa.

Kedua kategori ini menggambarkan pengaturan tugas yang jelas kepada anggota tim. Jenis pembagian tugas bergantung pada penetapan pilihan kategori oleh tim. Kesamaan yang mendasar dalam seluruh kategori adalah anggota tim bertukar ide, berdiskusi, dan merumuskan tujuan, menetapkan target mutu dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi, menetapkan instrumen evaluasi,

menetapkan materi pelajaran, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan strategi pelaksanaan evaluasi pembelajaran, menetapkan strategi remedial dan pengayaan.

Maroney serta Robinson dan Schaible (dalam Mursidin, 2008) menyatakan bahwa ada enam macam sistem mengajar beregu yang melibatkan kepribadian dan kekuatan guru. Maksudnya bahwa sistem belajar beregu tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan kepribadian dan kekuatan para guru. Enam jenis sistem belajar beregu tersebut, yaitu:

1) *Traditional Team Teaching* (Regu Mengajar Tradisional)

Dalam model ini, para guru secara aktif berbagi instruksi, yang meliputi isi dan keterampilan kepada semua siswa. Sebagai contoh, satu guru mungkin menyajikan materi yang baru kepada siswa, sedangkan guru yang lain membangun suatu peta konsep ketika siswa mendengarkan presentasi guru.

Strategi khusus dalam pelaksanaan model pengajaran tim tradisional menuntut anggota tim berbagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan bersama. Model ini cocok untuk tim yang memenuhi kewajiban pelaksanaan tugas bersama seperti untuk pemenuhan persyaratan sertifikasi guru. Pembagian tugas pada setiap kategori berbeda-beda dan dapat dilakukan atas persetujuan bersama dengan mempertimbangkan tujuan, target, dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) *Collaborative Teaching* (Pengajaran Kolaboratif)

Dalam metode ini para guru yang bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran dan tidak mengajar sendirian. Tetapi dengan berdiskusi dan bertukar ide dan teori di depan semua siswa. Tidak hanya para guru yang bekerja bersama, namun kelas itu sendiri menggunakan teknik pembelajaran kelompok, seperti kerja kelompok kecil atau diskusi.

3) *Supported Instruction* (Regu Pendukung)

Supported Instruction adalah bentuk metode pengajaran beregu dengan salah seorang guru bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru yang lain bertanggung jawab melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya.

4) *Parallel Instruction* (Instruksi Panel)

Parallel instruction adalah sebuah bentuk metode pengajaran beregu yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Masing-masing guru bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut dengan materi yang sama.

5) *Differentiated Split Class* (Pemisahan Kelas)

Differentiated Split Class adalah metode pengajaran beregu yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan kebutuhan belajar. Guru menyiapkan materi untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar. Misalnya, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian salah seorang guru melakukan pengajaran remedial

terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui KKM.

6) *Monitoring Teacher* (Pengawasan Guru)

Model ini dilaksanakan dengan cara salah seorang guru bertanggung jawab melakukan pengajaran di kelas, sedangkan guru yang lain berkeliling untuk mengawasi dan memonitor pemahaman, perilaku, dan kemajuan siswa.

3.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pengajaran Beregu

Kelebihan dari metode pengajaran beregu adalah kedekatan antaranggota mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Ketika seorang guru mengajar sendiri, dia jarang ada waktu atau kesempatan untuk berinteraksi meskipun guru tersebut dikelilingi oleh teman seprofesi. Dengan metode pengajaran beregu, guru dapat berdiskusi tentang masalah yang berhubungan dengan siswa, seperti tingkah laku, motivasi dan kebijakan pembelajaran dan berakhir dengan penyelesaian yang lebih baik.

Kelebihan metode pengajaran beregu menurut Santosa (2010), yaitu:

- a. Metode pengajaran beregu diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif di antara guru sehingga terjalin kerja sama atau kolaborasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. Metode pengajaran beregu dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi

untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Metode pengajaran beregu dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi aktual di kelas.
- d. Metode pengajaran beregu dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila metode pengajaran beregu ini terdiri atas guru senior dan pemula, maka guru yang lebih berpengalaman dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula. Keduanya juga harus saling melengkapi kekurangannya sehingga metode pengajaran beregu ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru menjalankan tugasnya.

Menurut *Wardani* (2001), ada beberapa alasan mengapa kita membutuhkan implementasi atau pelaksanaan metode pengajaran beregu pada setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- a. Metode pengajaran beregu memberikan keuntungan bagi para guru agar mereka mampu mengubah teknik pengajaran sehingga para guru dapat meningkatkan teknik mengajarnya.
- b. Metode pengajaran beregu sesuai dengan perubahan pendidikan dunia yang membutuhkan kerjasama atau kolaborasi antarguru.

- c. Metode pengajaran beregu adalah salah satu bentuk pelatihan yang memberikan kesempatan bagi para guru pemula untuk bekerja sama secara berkelompok dengan guru yang sudah berpengalaman.

Asmani (2010: 62-63) menjelaskan beberapa kelemahan dalam metode pengajaran beregu sebagai berikut.

- a. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya sehingga akan menghambat kerja sama di antara anggota tim.
- b. Bila tidak ada kerja sama yang baik, kurang ada toleransi, bila ada anggota tim yang cenderung kerja sendiri maka pembelajaran tidak akan maksimal.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Ada pula guru yang tidak mau berbagi ilmu dengan anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. Perbedaan cara mengajar antara guru satu dengan yang lain akan menyulitkan siswa untuk menerima materi dengan baik.
- f. Metode pengajaran beregu memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

3.5 Tahapan Pembelajaran Metode Pengajaran Beregu

Menurut Gultom (2011), pembelajaran metode pengajaran beregu mempunyai tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap awal

1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam metode pengajaran beregu. Tujuannya agar guru memahami semua isi yang tercantum dalam komponen RPP.

2) Metode pembelajaran disusun bersama

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

3) Anggota metode pengajaran beregu memahami materi dan isi pembelajaran

Anggota tim harus sama-sama memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.

4) Pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama

Dalam metode pengajaran beregu, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar ketika proses pembelajaran, mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing.

b. Tahap inti

Metode pengajaran beregu dalam tahap inti dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.
- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang tersedia.
- 3) Bisa juga divariasi secara bergantian dengan kesepakatan dari perencanaan pembelajaran. Yang jelas saat satu guru bertindak sebagai pemateri, maka guru yang lainnya bertindak sebagai pengawas atau membantu siswa yang sedang kesulitan belajar.

c. Tahap evaluasi

1) Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh anggota tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing anggota tim dengan cara memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2) Evaluasi siswa

Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua dilakukan bersama-sama oleh guru dalam metode pengajaran beregu. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut ini diuraikan hal-hal yang dijadikan sebagai kerangka pikir yang mengarahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang dirumuskan.

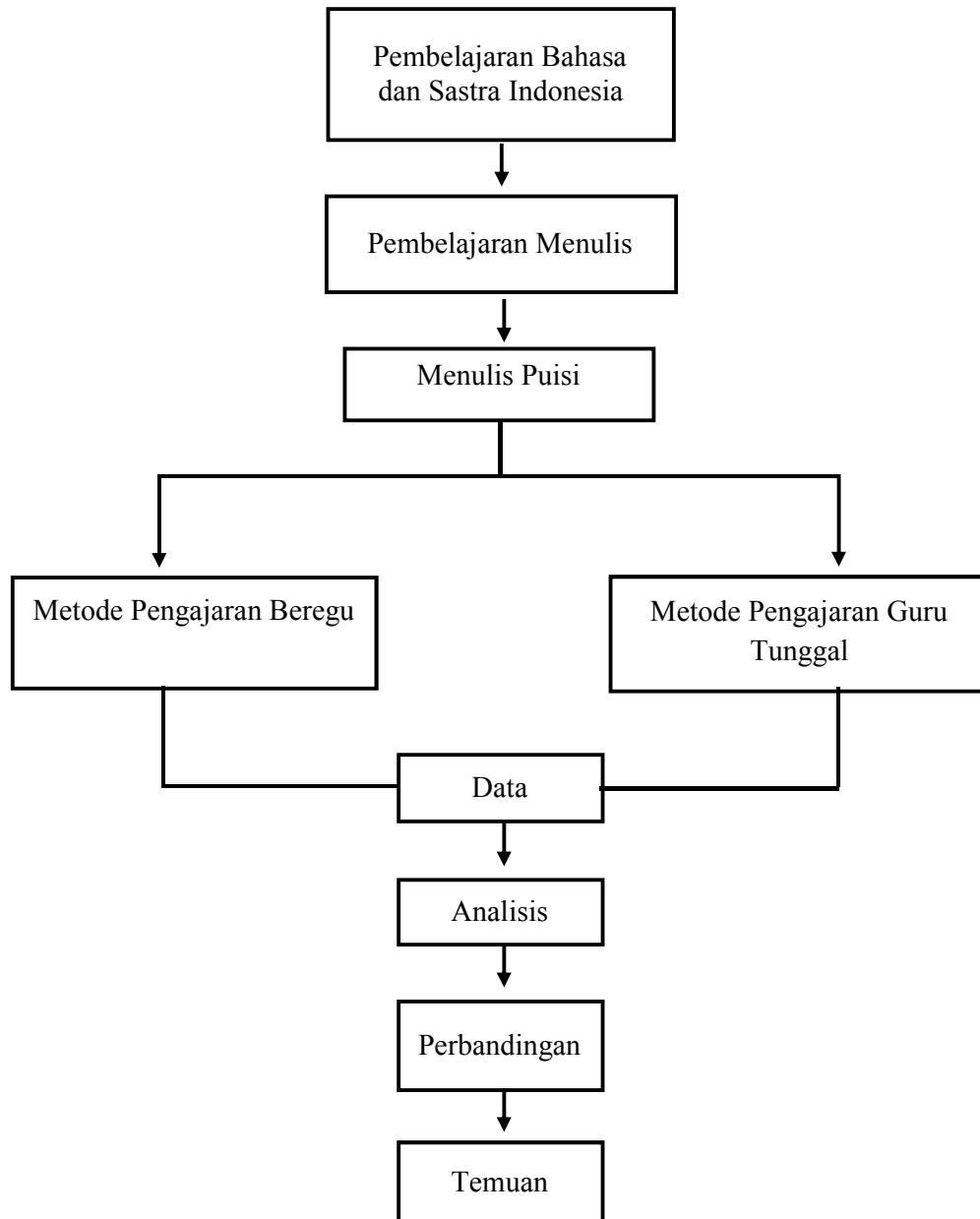
Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/ sederajat, menulis puisi diajarkan di kelas X, pada kompetensi dasar 4.17, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Jadi, siswa diharapkan mampu memproduksi puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Pangkep yang tersebar ke dalam sembilan kelas. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X ada 3 orang. Dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Pangkep, terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pengajaran, yaitu penggunaan metode pengajaran pengajaran beregu dan metode pengajaran konvensional, yaitu pengajaran guru tunggal. Dari sembilan kelas, ada empat kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu (*team teaching*) dan lima kelas lainnya menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Pada penelitian ini akan diambil dua kelas sebagai

sampel. Sampel penelitian ini, yaitu satu kelas yang diajar dengan metode pengajaran beregu dan satu kelas yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh sampel dalam penelitian ini adalah memproduksi puisi dengan tema yang ditentukan, yaitu pendidikan. Puisi yang telah dibuat siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian. Dari hasil analisis data, kemudian akan diketahui kemampuan menulis puisi siswa yang diajar dengan metode pengajaran beregu dan kemampuan menulis puisi siswa yang diajar dengan metode pengajaran guru tunggal. Kemudian, akan dibandingkan kemampuan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Selanjutnya, akan diperoleh temuan yang akan menjawab rumusan masalah: adakah perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu dan kelas yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal? Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

Adapun syarat atau ketentuan untuk menerima hipotesis alternatif (H_1), yaitu: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka secara signifikan hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka secara signifikan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian noneksperimen. Penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Menurut Sukardi (2015: 165), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah kejadian. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengendalikan variabel bebas atau tidak memberikan perlakuan dalam membandingkan dua variabel bebas karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi. Peneliti membandingkan antara kemampuan menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu dan menggunakan metode pengajaran guru tunggal siswa kelas X MAN Pangkep.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pengajaran beregu dan metode pengajaran guru tunggal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa, yaitu hasil menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu dan metode pengajaran guru tunggal.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep antara kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan kelas yang menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran guru tunggal.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah unjuk kerja menulis puisi. Dalam proses pembelajaran guru menugasi siswa untuk menulis puisi. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema pendidikan.

Siswa menulis puisi sesuai dengan tuntutan dalam kompetensi dasar 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

D. Definisi Operasional Variabel

Peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya salah penafsiran. Rumusan definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi adalah tingkat kesanggupan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan berbentuk puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Aspek tersebut didasarkan pada unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi.

2. Metode pengajaran beregu adalah metode mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang bekerja sama dalam mengajar sekelompok siswa. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu.
3. Metode pengajaran guru tunggal adalah metode mengajar yang dilakukan oleh satu orang guru dalam mengajar sekelompok siswa. Penelitian ini juga mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Pangkep yang berjumlah 253 orang dan terbagi ke dalam sembilan kelas dengan empat peminatan atau jurusan, yaitu MIA, IIS, Bahasa, dan Keagamaan. Siswa kelas X MIA berjumlah 134 orang yang terbagi ke dalam empat kelas, siswa kelas X IIS terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang, dan siswa kelas X Bahasa dan X Agama masing-masing terdiri dari satu kelas. Siswa kelas X Bahasa berjumlah 41 orang dan siswa kelas X Agama berjumlah 33 orang. Keadaan populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Siswa Kelas X MAN Pangkep

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 1	28
2	X MIA 2	27
3	X MIA 3	26
4	X MIA 4	25
5	X MIA 5	28
6	X IIS 1	21
7	X IIS 2	24
8	X BAHASA	41
9	X AGAMA	33
Jumlah		253

Metode pengajaran beregu diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi oleh guru bahasa Indonesia di kelas X MIA 2, X MIA 3, X Bahasa, dan X Agama. Sedangkan kelas lainnya, yaitu X MIA 1, X MIA 4, X MIA 5, X IIS 1, dan X IIS 2 menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran guru tunggal dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun sebaran penggunaan metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Pangkep dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Penggunaan Metode Pengajaran dalam Menulis Puisi Kelas X MAN Pangkep

No	Kelas <i>Team Teaching</i>	Jumlah Siswa	Kelas Guru Tunggal	Jumlah Siswa
1	X MIA 2	27	X MIA 1	28
2	X MIA 3	26	X MIA 4	25
3	X BAHASA	41	X MIA 5	28
4	X AGAMA	33	X IIS 1	21
5			X IIS 2	24
Jumlah		127	Jumlah	126

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Penarikan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Pengundian dilakukan dua kali, yaitu untuk menentukan sampel pada kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu dan sampel pada kelas yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Setelah diundi, diperoleh kelas X MIA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dan kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Kelas X MIA 3 sebagai sampel untuk penggunaan metode pengajaran beregu dan kelas X MIA 1 sebagai sampel untuk penggunaan metode pengajaran guru tunggal. Adapun keadaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X MIA 1	26	26
2	X MIA 3	28	28
Jumlah		54	54

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu tes unjuk kerja. Teknik unjuk kerja dalam penelitian ini dilakukan selama 60 menit. Sebelum melakukan unjuk kerja, terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai materi menulis puisi menggunakan metode pembelajaran yang telah disusun oleh masing-masing guru di kelas X MIA 1 dan X MIA 3. Guru

di kelas X MIA 1 menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode pengajaran guru tunggal. Kelas X MIA 3 menggunakan metode pengajaran beregu atau *team teaching*. Selanjutnya, siswa diberikan tema, yaitu pendidikan. Tema yang telah dipilih kemudian dikembangkan menjadi teks puisi. Kriteria penilaian yang digunakan didasarkan pada unsur pembangun puisi, meliputi: (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) versifikasi, (6) tipografi, (7) tema, (8) perasaan, (9) nada dan suasana, dan (10) amanat yang dimodifikasi dari Puspitasari (2015). Pedoman penskoran tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua jenis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun langkah-langkah menganalisis data penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi, nilai tertinggi, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Karakteristik tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa. Analisis deskripsi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat Daftar Skor Mentah

Skor mentah ditetapkan berdasarkan kriteria menulis puisi. Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing tergambarakan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Unsur Fisik	Diksi	Skor
	1. Menggunakan pilihan kata yang relevan dengan objek/tema yang dipilih dan tuntas.	4
	2. Menggunakan pilihan kata yang relevan dengan objek/tema yang dipilih, tetapi kurang tuntas.	3
	3. Menggunakan pilihan kata yang relevan dengan objek/tema yang dipilih, tetapi tidak tuntas.	2
	4. Tidak menggunakan pilihan kata yang relevan dengan objek/tema yang dipilih.	1
	Pengimajian	Skor
	1. Menciptakan daya bayang yang menimbulkan sugesti yang jelas dan tuntas (penggunaan minimal 3 variasi imaji).	4
	2. Menciptakan daya bayang yang menimbulkan sugesti yang jelas tetapi kurang tuntas (penggunaan 2 variasi imaji).	3
	3. Menciptakan daya bayang tetapi tidak menimbulkan sugesti yang jelas (penggunaan 1 variasi imaji).	2
	4. Tidak menggunakan kata-kata yang menciptakan daya bayang.	1
	Kata Konkret	Skor
	1. Menggunakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera dan memungkinkan munculnya imaji pada sebagian besar isi puisi.	4
	2. Menggunakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera dan memungkinkan munculnya imaji pada sebagian isi puisi.	3
	3. Menggunakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera dan memungkinkan munculnya imaji pada sebagian kecil isi puisi.	2
	4. Kata-kata yang digunakan tidak dapat menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana	1

	batin dan tidak mengacu pada arti yang menyeluruh.	
	<p>Majas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan minimal 3 bahasa figuratif dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. 2. Menggunakan 2 bahasa figuratif dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. 3. Menggunakan 1 bahasa figuratif dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. 4. Tidak menggunakan bahasa figuratif dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. 	<p>Skor</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>Versifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rima dan irama yang dapat menimbulkan musikalisasi pada setiap bait. 2. Menggunakan rima dan irama yang dapat menimbulkan musikalisasi pada sebagian besar bait. 3. Menggunakan rima dan irama yang dapat menimbulkan musikalisasi pada sebagian kecil bait. 4. Tidak menggunakan rima dan irama pada bait-bait yang ditulis. 	<p>Skor</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>Tipografi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata wajah jelas, susunan baris dan bait terstruktur dan rapi. 2. Tata wajah jelas, susunan baris dan bait terstruktur dan kurang rapi. 3. Tata wajah jelas, susunan baris dan bait kurang terstruktur dan kurang rapi. 4. Tata wajah tidak jelas, susunan baris dan bait tidak terstruktur dan rapi. 	<p>Skor</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Unsur Batin	<p>Tema</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema dijabarkan dengan baik dan tuntas sesuai dengan objek yang dipilih. 2. Tema dijabarkan sesuai dengan objek yang dipilih tetapi tidak tuntas. 3. Penjabaran tema kurang lengkap dan tidak sesuai dengan objek yang dipilih. 4. Tema tidak relevan dengan objek. 	<p>Skor</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	Perasaan 1. Mengekspresikan perasaan secara mendalam dan tuntas. 2. Mengekspresikan perasaan secara mendalam tetapi kurang tuntas. 3. Mengekspresikan perasaan secara mendalam tetapi tidak tuntas. 4. Tidak mengekspresikan perasaan secara mendalam.	Skor 4 3 2 1
	Nada dan Suasana 1. Mengekspresikan sikap dengan jelas dan tuntas. 2. Mengekspresikan sikap dengan jelas tetapi tidak tuntas. 3. Kurang mengekspresikan sikap. 4. Tidak mengekspersikan sikap.	Skor 4 3 2 1
	Amanat 1. Terdapat penyampaian pesan yang jelas, baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. 2. Terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas, baik tersirat maupun tersurat dan cukup sesuai dengan tema. 3. Terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas, baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema. 4. Tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas, baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	Skor 4 3 2 1

(Dimodifikasi dari Waluyo, 1987: 71-79 dan Nurgiyantoro, 2012: 487)

Skor maksimal: 40

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

c. Menghitung Presentase Kemampuan Tiap Siswa

Rumus menghitung presentase kemampuan tiap siswa adalah:

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Kemampuan Siswa

fg = Jumlah Bobot

n = Skor Maksimal

d. Mencari Nilai Rata-Rata

Menurut Nurgiyantoro (2010: 220), rumus mencari nilai rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Subjek

e. Pemberian Interpretasi

Untuk menilai hasil penelitian, maka perlu pemberian interpretasi rentang nilai sebagai berikut,

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai

No.	Interval	Hasil Belajar
1.	90 – 100	Sangat Tinggi
2.	75 – 89	Tinggi
3.	65 – 74	Sedang
4.	55 – 64	Rendah
5.	0 – 54	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 369)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 22. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak berdistribusi normal

$P_{value} > 0,05$: data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas variansi data. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang dilakukan adalah *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan SPSS versi 22. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak homogen

$P_{value} > 0,05$: data homogen

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independen (*independent sample t-test*) menggunakan program SPSS versi 22. Kriteria

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Pangkep dapat dibagi ke dalam dua bagian berdasarkan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X. Pertama, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X MIA 3 dengan jumlah siswa 28. Semua siswa hadir dan telah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dari awal sampai akhir.

Kedua, pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu pengajaran guru tunggal. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa 26. Semua siswa hadir dan telah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dari awal sampai akhir. Jadi, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 54 orang siswa.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang perbandingan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas X MIA 3 dan siswa kelas X MIA 1 MAN Pangkep. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yang menggunakan metode noneksperimen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah

hasil unjuk kerja siswa dalam menulis puisi siswa kelas X MIA 3 dan siswa kelas X MIA 1 MAN Pangkep.

Penyajian hasil analisis data terdiri dari atas tiga, yaitu (1) kemampuan menulis puisi kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu, (2) kemampuan menulis puisi kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal, dan (3) Perbandingan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas X MIA 3 dan X MIA 1. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu)

Analisis Deskriptif

Indikator atau aspek yang menjadi penilaian dalam pembelajaran menulis puisi didasarkan pada unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

a. Penilaian Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri atas enam aspek, yaitu (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) versifikasi, (6) tipografi. Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 didasarkan pada struktur fisik puisi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi Kelas X MIA 3

Aspek Diksi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	3	10,71	Sangat mampu
3-3,9	14	50	Mampu
2-2,9	11	39,29	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek diksi, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 14 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 11 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek diksi, yaitu 3 dengan kategori mampu.

Pada aspek diksi, tulisan siswa diberikan skor maksimal jika pilihan kata yang digunakan relevan dengan objek/tema yang ditentukan dan tuntas. Hasil tulisan siswa yang menunjukkan bahwa pilihan kata yang digunakan relevan dengan tema yang ditentukan dan tuntas terdapat pada puisi yang berjudul “Karpets Masa Depan”. Salah satu puisi yang memperoleh skor tinggi dari aspek diksi dapat dilihat dari kutipan bait teks puisi yang ditulis oleh siswa sebagai berikut.

*Kini akan kutapaki masa depan
Akan kuberitahukan pada dunia
Betapa manisnya buah yang kutuai dari pendidikan
Agar tak lagi berada dalam kemalangan buta huruf.*

(016)

Pada penggalan puisi yang tersebut, diksi yang digunakan sudah relevan dengan tema pendidikan. Secara umum, pilihan kata yang digunakan dalam puisi yang berjudul “Karpets Masa Depan” secara tuntas sudah sesuai dengan tema yang ditentukan, yaitu pendidikan. Puisi 016 tersebut mengungkapkan secara tuntas mengenai masa depan yang akan diraih dengan adanya bekal pendidikan yang dimiliki.

Tabel 4.2 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian
Kelas X MIA 3

Aspek Pengimajian			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	12	42,86	Mampu
2-2,9	12	42,86	Cukup mampu
1-1,9	4	14,29	Kurang mampu

Pada penskoran aspek pengimajian, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 12 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 12 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata aspek pengimajian, yaitu 2,5 dengan kategori cukup mampu.

Pada aspek pengimajian, tulisan siswa diberikan skor maksimal jika kata-kata yang digunakan dapat menciptakan daya bayang yang menimbulkan sugesti yang jelas dan tuntas. Penggalan teks puisi yang memperoleh skor tinggi pada aspek pengimajian dari puisi yang dibuat oleh siswa kelas X MIA 3 terdapat pada puisi yang berjudul “Pendidikan untuk Masa Depan” sebagai berikut.

Semilir angin menembus jiwa
Seberkas cahaya menyilaukan mata
 (028)

Pada penggalan puisi 028 tersebut, terdapat kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris yang berkaitan dengan indera manusia. Pengalaman sensoris yang diungkapkan melalui penggalan puisi tersebut adalah perasaan atau imaji taktil (larik pertama) dan penglihatan atau imaji visual (larik kedua). Larik pertama,

yaitu *semilir angin menembus jiwa* menciptakan daya bayang kepada pembaca yang seolah ikut merasakan semilir angin yang berhembus mengenai tubuh. Sedangkan larik *seberkas cahaya menyilaukan mata* menciptakan daya bayang seolah pembaca melihat cahaya terang yang membuat pandangan mata menjadi silau.

Tabel 4.3 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret Kelas X MIA 3

Aspek Penggunaan Kata Konkret			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	9	32,14	Mampu
2-2,9	18	64,29	Cukup mampu
1-1,9	1	3,57	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan kata konkret, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 18 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata aspek penggunaan kata konkret, yaitu 2,6 dengan kategori cukup mampu.

Pada aspek penggunaan kata konkret, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika kata-kata yang digunakan dapat ditangkap dengan indera sehingga memungkinkan munculnya imaji pada puisi. Penggunaan kata konkret merupakan syarat terjadinya pengimajian. Kata konkret erat kaitannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Penggalan puisi siswa yang menunjukkan penggunaan kata konkret terdapat pada puisi yang berjudul “Karpas Masa Depan” sebagai berikut,

Betapa manisnya buah yang kutuai dari pendidikan
Agar tak lagi dalam kemalangan buta huruf
 (016)

Pada penggalan puisi di atas, kata *buta huruf* lebih konkret dibandingkan kata *orang yang tidak bisa melihat huruf* (tidak bisa membaca).

Tabel 4.4 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas Kelas X MIA 3

Aspek Penggunaan Majas			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	10	35,71	Mampu
2-2,9	15	53,57	Cukup mampu
1-1,9	3	10,71	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan majas, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 15 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata aspek penggunaan majas, yaitu 2,5 dengan kategori cukup mampu.

Pada aspek penggunaan majas, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika menggunakan minimal tiga bahasa figuratif atau gaya bahasa dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. Penggalan puisi siswa yang menunjukkan bahwa terdapat majas dalam puisi siswa kelas X MIA 3 dan memperoleh skor tinggi pada aspek penggunaan majas terdapat pada puisi yang berjudul “Tanpa Pendidikan” sebagai berikut.

Apakah pandangan mereka yang salah?

Atau semua salah saya?

(019)

Penggalan puisi di atas mengandung majas retorik yang berupa kalimat tanya namun sebetulnya tidak memerlukan jawaban. Larik puisi karangan siswa (019) tersebut memberikan penegasan sekaligus sindiran melalui kalimat tanya.

Tabel 4.5 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Versifikasi Kelas X MIA 3

Aspek Versifikasi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	13	46,43	Mampu
2-2,9	11	39,29	Cukup mampu
1-1,9	4	14,29	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan versifikasi, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 13 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 11 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata aspek versifikasi, yaitu 2,3 dengan kategori cukup mampu.

Siswa diberikan skor tinggi pada aspek versifikasi jika puisi yang ditulis menggunakan rima dan irama yang dapat menimbulkan musikalisasi pada setiap bait. Penggalan puisi yang menunjukkan adanya rima dan irama terdapat pada puisi yang berjudul “Pendidikan untuk Masa Depan” sebagai berikut.

Semilir angina menembus jiwa

Seberkas cahaya menyilaukan mata

Kutata niatku

Kubenahi dengan doaku

*Semangat yang bergejolak di dada
 Dengan niat dalam jiwa
 Membuatku loncat tinggi gapai mimpi
 Kugapai dengan hati yang pasti*
 (028)

Penggalan puisi tersebut menunjukkan adanya pengulangan bunyi pada huruf terakhir setiap larik. Pada bait 1 dan 2 puisi di atas, rima yang digunakan berpola a-a-b-b.

Tabel 4.6 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi
 Kelas X MIA 3

Aspek Tipografi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	1	3,57	Sangat mampu
3-3,9	17	60,71	Mampu
2-2,9	7	25	Cukup mampu
1-1,9	3	10,71	Kurang mampu

Pada penskoran aspek tipografi, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 17 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 7 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata aspek tipografi, yaitu 2,8 dengan kategori cukup mampu.

Pada penskoran aspek tipografi, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika puisi yang ditulis dengan tata wajah yang jelas, susunan baris dan bait terstruktur dan rapi. Penggalan bait puisi 028 di atas, yang berjudul “Pendidikan untuk Masa Depan” telah memenuhi aspek tipografi yang baik karena kata-kata yang digunakan tidak terlalu panjang dengan susunan baris dan bait yang terstruktur dan rapi.

b. Penilaian Struktur Batin

Struktur batin puisi terdiri atas empat aspek, yaitu (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, (4) amanat. Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 didasarkan pada struktur batin puisi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.7 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tema Kelas X MIA 3

Aspek Tema			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	4	14,29	Sangat mampu
3-3,9	12	42,86	Mampu
2-2,9	12	42,86	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek tema, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 12 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 12 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek tema, yaitu 3 dengan kategori mampu.

Pada penilaian aspek tema, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika tema dijabarkan dengan baik dan tuntas serta sesuai dengan objek yang dipilih. Penggalan puisi yang menunjukkan penjabaran tema yang baik dan tuntas terdapat pada puisi yang berjudul “Karpas Masa Depan” sebagai berikut.

Masa depan kini telah menantiku

Dengan hari cerah sebab ilmu yang kutuai

Masa depan dengan jutaan harapan dan tantangan

Akan kuhadapi dengan bekal yang kutuai

*Kini akan kutapaki masa depan
 Akan kuberitahukan pada dunia
 Betapa manisnya buah yang kutuai dari pendidikan
 Agar mereka tak lagi dalam kemalangan buta huruf*
 (016)

Penggalan puisi tersebut menunjukkan penjabaran tema yang baik. Tema pendidikan dijabarkan melalui manfaat-manfaat yang akan didapatkan di masa depan dengan berpendidikan yang tinggi.

Tabel 4.8 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Perasaan Kelas X MIA 3

Aspek Perasaan			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	1	3,57	Sangat mampu
3-3,9	15	53,57	Mampu
2-2,9	11	39,29	Cukup mampu
1-1,9	1	3,57	Kurang mampu

Pada penskoran aspek perasaan, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 15 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 11 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata aspek perasaan, yaitu 2,8 dengan kategori cukup mampu.

Siswa diberikan skor tinggi pada aspek perasaan jika puisi yang ditulis mengekspresikan perasaan secara mendalam dan tuntas. Adapun penggalan puisi yang mengekspresikan perasaan secara mendalam dan tuntas dapat dilihat pada puisi yang berjudul ‘Pendidikan untuk Masa Depan’ sebagai berikut.

Kuurai restu Ayah Bunda
Yang tulus terucap di matanya
Dengan langkah pasti
Kugapai mimpi
 Kubaca lalu kuresapi
 Kurenungi lalu kutulis kembali
 Ilmu yang kudapati
 Kan kutuai di masa depan nanti.

(028)

Penggalan puisi di atas menunjukkan ungkapan perasaan penyair yang mendalam. Perasaan yang terekspresikan dalam penggalan puisi tersebut adalah rasa haru dan optimis. Larik *Kuurai restu Ayah Bunda yang tulus terucap di matanya* memunculkan perasaan terharu ketika membacanya. Perasaan optimis tergambar melalui larik-larik selanjutnya, yaitu *dengan langkah pasti kugapai mimpi*. Begitu pun dengan larik *ilmu yang kudapati kan kutuai di masa depan nanti* menunjukkan rasa optimis dan yakin bahwa masa depan akan ia gapai dengan bekal ilmu yang ia miliki.

Tabel 4.9 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Nada dan Suasana Kelas X MIA 3

Aspek Nada dan Suasana			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	3	10,71	Sangat mampu
3-3,9	12	42,86	Mampu
2-2,9	12	42,86	Cukup mampu
1-1,9	1	3,57	Kurang mampu

Pada penskoran aspek perasaan, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 12 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 12 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata aspek perasaan, yaitu 3 dengan kategori mampu.

Siswa diberikan skor tinggi pada aspek nada dan suasana jika puisi yang ditulis mengekspresikan sikap terhadap pembaca dengan jelas dan tuntas. Adapun puisi yang menunjukkan hal tersebut dapat dilihat pada penggalan puisi yang berjudul “Jangan Malas Membaca” berikut ini.

*Serobek kertas sudah diberikan
Seuntai tulisan pun berada di dalamnya
Duhai anak yang malang,
Mengapa engkau diam saja?
Mengapa kertas itu cuma kau simpan?
Sungguh tidak sedikit angan terpendam
Ilmu maha luas sudah tertuliskan
Tapi saying kau enggan membacanya.*

(026)

Penggalan puisi tersebut menunjukkan ekspresi sikap penulis yang kecewa dengan minat baca anak. Tulisan-tulisan sudah tersedia lewat buku, sobekan kertas, dan sebagainya. Tetapi, orang-orang cenderung mendiamkannya. Mereka hanya menyimpan dan memajangnya, tidak dibaca. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu bagi pembaca. Nada kecewa yang terekspresikan lewat larik puisi 026 di atas menimbulkan suasana miris dan iba hati pembaca.

Tabel 4.10 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Amanat
Kelas X MIA 3

Aspek Amanat			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	9	32,14	Sangat mampu
3-3,9	17	60,71	Mampu
2-2,9	2	7,14	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek amanat, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 17 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 2 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek amanat, yaitu 3.5 dengan kategori mampu.

Pada penskoran aspek amanat, siswa diberikan skor tinggi jika dalam puisi yang ditulis terdapat penyampaian pesan yang jelas dan sesuai dengan tema puisi. Adapun penggalan puisi yang menunjukkan adanya amanat yang jelas dan sesuai dengan tema dapat dilihat pada puisi yang berjudul “Jangan Malas Membaca” berikut ini.

Malang beribu malang kau enggan membaca

Duhai anak yang malang

Pengetahuan luas sudah menantimu

Lawanlah jiwa kotormu itu

Untuk mencapai impianmu.

(026)

Penggalan puisi “Jangan Malas Membaca” tersebut memberikan pesan yang jelas secara tersurat agar kita melawan jiwa kotor yang kita miliki. Jiwa kotor yang dimaksud adalah jiwa malas membaca agar impian kita dapat tercapai. Amanat tersebut secara tersurat disampaikan oleh penulis secara jelas dan sesuai dengan tema pendidikan. Sebab orang yang berpendidikan memiliki minat baca yang baik.

Berdasarkan klasifikasi penskoran untuk setiap aspek pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3, maka dapat dinyatakan ada dua kategori, yaitu kategori mampu dan cukup mampu. Terdapat empat aspek yang berkategori mampu, yaitu aspek diksi, tema, nada dan suasana, dan amanat. Ada enam aspek penilaian dengan kategori cukup mampu, yaitu aspek pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, dan perasaan.

Berdasarkan perolehan skor dari dua pemeriksa untuk 28 siswa kelas X MIA 3, dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian menulis puisi dengan skor paling rendah yang diperoleh siswa adalah aspek versifikasi (rima dan irama) dengan skor 131, disusul aspek penggunaan majas dan pengimajian dengan skor 140, aspek penggunaan kata konkret dengan skor 143, aspek tipografi dengan skor 157, aspek perasaan dengan skor 158, aspek nada dan suasana dengan skor 163, aspek diksi dengan skor 167, aspek tema dengan skor 169, dan aspek amanat dengan skor 195. Adapun skor maksimal untuk semua aspek penilaian menulis puisi dari dua pemeriksa untuk 28 siswa adalah 224. Daftar perolehan skor dan nilai siswa kelas X MIA 3 dapat dilihat pada Lampiran 2.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu pada kelas X MIA 3 digambarkan melalui analisis statistik

deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Nilai tertinggi diperoleh dua orang siswa, yakni 87,5 dan nilai terendah diperoleh satu siswa, yakni 50. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi ke nilai terendah secara berurutan beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas X MIA 3

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	87,5	2	7,14
2	86,25	1	3,57
3	85	1	3,57
4	83,75	1	3,57
5	82,5	1	3,57
6	81,25	1	3,57
7	78,75	3	10,71
8	77,5	1	3,57
9	76,25	1	3,57
10	71,25	2	7,14
11	70	2	7,14
12	67,5	1	3,57
13	63,75	1	3,57
14	62,5	1	3,57
15	61,25	1	3,57
16	58,75	1	3,57
17	57,5	1	3,57
18	56,25	2	7,14
19	53,75	1	3,57
20	52,5	1	3,57
21	51,25	1	3,57
22	50	1	3,57
Jumlah		28	100

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. Kategorisasi hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengajaran beregu pada kelas X MIA 3 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Kategorisasi, Frekuensi dan Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MIA 3

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Mampu	-	-
2	80-89	Mampu	7	25
3	65-79	Cukup Mampu	10	35,71
4	55-64	Kurang Mampu	7	25
5	0-54	Tidak Mampu	4	14,29
Jumlah			28	100

Kategorisasi tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu sesuai tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat mampu. Kemampuan siswa yang berada pada kategori mampu diperoleh tujuh siswa (25%), kategori cukup mampu diperoleh 10 siswa (35,71%), kategori kurang mampu diperoleh tujuh siswa (25%), dan kategori tidak mampu diperoleh empat siswa (14,29%). Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 dengan penerapan metode pengajaran beregu berada pada kategori cukup mampu.

Nilai menulis puisi siswa kelas X MIA 3 kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas X MIA 3 dirangkum dalam Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Kelas X MIA 3

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	28
Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	50
Nilai Ideal	100
Nilai Tengah (Median)	68,75
Rata-rata (Mean)	70
Sum	1957,5

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dapat dicapai siswa kelas X MIA 3 dalam menulis puisi berada pada rentang 50 sampai 87,5. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X MIA 3 adalah 70 dan berada pada kategori cukup mampu. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran beregu berada pada kategori cukup mampu.

2. Kemampuan Menuli Puisi Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal)

Analisis Deskriptif

Indikator atau aspek yang menjadi penilaian dalam pembelajaran menulis puisi didasarkan pada unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

a. Penilaian Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri atas enam aspek, yaitu (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) versifikasi, (6) tipografi. Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 didasarkan pada struktur fisik puisi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.14 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi Kelas X MIA 1

Aspek Diksi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	3	11,54	Mampu
2-2,9	23	88,46	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek diksi, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 23 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek diksi, yaitu 2,6 dengan kategori cukup mampu.

Pada aspek diksi, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika pilihan kata yang digunakan relevan dengan objek atau tema yang ditentukan dan tuntas. Penggalan

puisi karya siswa kelas X MIA 1 yang menunjukkan penggunaan pilihan kata yang tepat dapat dilihat pada penggalan puisi yang berjudul “Curahan Hati Seorang Pelajar” berikut ini.

Derai keringat bercucuran menahan sakit
Otak tak lagi dapat berkompromi dengan hati
Belajar, belajar, dan hanya belajar terus.
 (026)

Penggalan puisi di atas menunjukkan kecermatan penulis dalam memilih kata yang relevan dengan tema dan objek yang digunakan. Penggunaan kata pada larik *Derai keringat bercucuran menahan sakit* dan *otak tak lagi dapat berkompromi dengan hati* relevan dengan objek yang dituliskan, yaitu curahan hati seorang pelajar dari sisi siswa yang lelah belajar.

Tabel 4.15 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Kelas X MIA 1

Aspek Pengimajian			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	2	7,7	Mampu
2-2,9	16	61,53	Cukup mampu
1-1,9	8	30,77	Kurang mampu

Pada penskoran aspek pengimajian, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 16 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 8 orang. Nilai rata-rata aspek pengimajian, yaitu 2 dengan kategori cukup mampu.

Pada penskoran aspek pengimajian, siswa diberikan skor tinggi jika puisi yang dibuat menciptakan daya bayang yang menimbulkan sugesti yang jelas dan tuntas. Adapun penggalan puisi yang menunjukkan adanya aspek pengimajian dalam puisi yang ditulis siswa kelas X MIA 1 dapat dilihat pada penggalan puisi yang berjudul “Arti Penting Pendidikan” sebagai berikut.

Pendidikan

Kata itu tak asing didengar

(025)

Penggalan puisi tersebut mengungkapkan pengalaman sensoris yang berkaitan dengan indera pendengaran. Kata yang menimbulkan pengimajian yang berkaitan dengan indera pendengaran disebut imaji auditif. Hal itu ditandai dengan penggunaan kata *terdengar* pada larik puisi tersebut.

Tabel 4.16 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Kata Konkret Kelas X MIA 1

Aspek Penggunaan Kata Konkret			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	3	11,54	Mampu
2-2,9	21	80,76	Cukup mampu
1-1,9	2	7,7	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan kata konkret, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 21 orang, dan siswa yang memperoleh skor

1-1,9 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata aspek penggunaan kata konkret, yaitu 2,1 dengan kategori cukup mampu.

Pada aspek penggunaan kata konkret, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika menggunakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera dan memungkinkan munculnya imaji pada sebagian besar isi puisi. Adapun penggalan puisi yang menunjukkan penggunaan kata konkret terdapat ada puisi yang berjudul “Siswaku” sebagai berikut.

Kau adalah pasukanku
Kaulah prajuritku
 (007)

Pada penggalan puisi 007 di atas, penulis melukiskan makna siswa dengan menggunakan kata *pasukan* dan *prajurit* sebagai lambang bahwa kebaikan bangsa berada di pundak para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penggunaan kata tersebut memungkinkan munculnya daya bayang kepada pembaca mengenai gambaran seorang pasukan dan prajurit.

Tabel 4.17 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas Kelas X MIA 1

Aspek Penggunaan Majas			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	3	11,54	Mampu
2-2,9	21	80,76	Cukup mampu
1-1,9	2	7,7	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan majas, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 21 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata aspek penggunaan majas, yaitu 2,1 dengan kategori cukup mampu.

Pada penskoran aspek penggunaan majas, siswa diberikan skor tinggi jika menggunakan minimal tiga bahasa figuratif dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. Adapun penggalan puisi yang menunjukkan adanya penggunaan majas dalam puisi yang ditulis siswa kelas X MIA 1 dapat dilihat pada puisi yang berjudul “ Potret Pendidikan Hari Ini” sebagai berikut.

Kulewati bentangan tali yang menari-nari

Di atas arus yang deras

(002)

Pada larik pertama penggalan puisi di atas, yaitu *bentangan tali yang menari-nari* terdapat penggunaan majas personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah dapat melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Tabel 4.18 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Versifikasi Kelas X MIA 1

Aspek Versifikasi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	1	3,85	Mampu
2-2,9	17	65,38	Cukup mampu
1-1,9	8	30,77	Kurang mampu

Pada penskoran aspek penggunaan versifikasi, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 17 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 8 orang. Nilai rata-rata aspek versifikasi, yaitu 2,1 dengan kategori cukup mampu.

Puisi siswa diberikan skor tinggi pada aspek versifikasi jika menggunakan rima dan irama yang dapat menimbulkan musikalisasi pada bait-bait puisi yang dibuat. Adapun penggunaan rima dan irama dalam puisi yang dibuat oleh siswa kelas X MIA 1 dapat dilihat pada penggalan puisi yang berjudul “Guruku” sebagai berikut.

Guruku

Engkau adalah pahlawan kami

Yang mengajari kami

Juga membimbing kami

Guruku

Engkau selalu memberikan hal baru

Suasana baru dan juga kehidupan baru

(010)

Pada penggalan puisi tersebut terdapat persamaan atau pengulangan bunyi pada kata terakhir pada masing-masing larik puisi. Pada bait pertama, terdapat pengulangan bunyi pada kata *kami* pada larik kedua, ketiga dan keempat. pada bait kedua, terdapat pengulangan bunyi vokal *u* pada larik pertama, kedua dan ketiga.

Tabel 4.19 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi
Kelas X MIA 1

Aspek Tipografi			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	1	3,85	Sangat mampu
3-3,9	8	30,77	Mampu
2-2,9	14	53,84	Cukup mampu
1-1,9	3	11,54	Kurang mampu

Pada penskoran aspek tipografi, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 14 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata aspek tipografi, yaitu 2,5 dengan kategori cukup mampu.

Pada penskoran aspek tipografi, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika tata wajah dalam puisi yang dibuat jelas, susunan baris dan bait terstruktur dan rapi. Penggalan teks puisi siswa yang menunjukkan aspek tipografi yang baik terdapat pada puisi 026 yang berjudul “Curahan Hati Seorang Pelajar” sebagai berikut.

Betapa pentingnya pendidika

Papatah mengatakan, kejarlah ilmu sampai ke negeri Cina

sebegitu pentingkah pendidikan?

Tak bisakah jiwa ini beristirahat sejenak saja?

jiwa ini sudah lelah, letih, dan lesu

tak dapat berpikir lagi

tapi, pendidikan memang penting

pendidikan harus jadi prioritas

Tipografi pada penggalan puisi 026 tersebut telah memenuhi indikator penilaian pada aspek tipografi. Terlihat pada penggalan puisi tersebut tata wajah atau bentuknya jelas serta susunan baris dan bait rapi dan terstruktur.

Tabel 4.20 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tema Kelas X MIA 1

Aspek Tema			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	16	61,54	Mampu
2-2,9	10	38,46	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek tema, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 16 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 10 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek tema, yaitu 2,9 dengan kategori cukup mampu.

Pada penskoran aspek tema, tulisan siswa diberikan skor tinggi jika puisi yang ditulis siswa menjabarkan tema dengan baik dan tuntas sesuai dengan objek yang dipilih. Tulisan siswa yang menunjukkan bahwa tema dijabarkan dengan baik dan tuntas serta sesuai dengan objek yang dipilih terdapat pada puisi yang berjudul “Siswaku” sebagai berikut.

Siswaku

Kau lewati berbagai rintangan

Gunung kau daki

Sungai kau sebrangi

Untuk mendapatkan pendidikan

Siswaku

Kau generasi penerus bangsa

Aku didik untuk menjadikanmu orang baik.

(007)

Penggalan puisi 007 tersebut menjabarkan tema (yaitu pendidikan) dengan baik. Tema pendidikan dijabarkan oleh penulis dengan memposisikan dirinya sebagai guru. Penulis menjabarkan secara tuntas keadaan siswanya.

Tabel 4.21 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Perasaan Kelas X MIA 1

Aspek Perasaan			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	4	15,38	Mampu
2-2,9	19	73,08	Cukup mampu
1-1,9	3	11,54	Kurang mampu

Pada penskoran aspek perasaan, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 19 orang, dan siswa yang memperoleh skor 1-1,9 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata aspek perasaan, yaitu 2,3 dengan kategori cukup mampu.

Siswa diberikan skor tinggi pada aspek perasaan jika puisi yang ditulis mengekspresikan perasaan secara mendalam dan tuntas. Adapun penggalan puisi yang mengekspresikan perasaan secara mendalam dan tuntas dapat dilihat pada puisi yang berjudul “Curahan Hati Seorang Pelajar” sebagai berikut.

Tapi tak bisakah jiwa ini beristirahat sejenak saja?

Derai keringat bercucuran menahan sakit

Otak tak lagi dapat berkompromi dengan hati

Belajar, belajar, dan hanya belajar terus.

(026)

Penggalan puisi 026 tersebut mengungkapkan ekspresi perasaan jenuh dan lelah sebagai seorang pelajar yang harus belajar. Penggalan puisi tersebut mewakili perasaan para pelajar di luar sana yang mengalami hal yang sama.

Tabel 4.22 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Nada dan Suasana Kelas X MIA 1

Aspek Nada dan Suasana			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	14	53,84	Mampu
2-2,9	12	46,15	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek nada dan suasana, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 14 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 12 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek nada dan suasana, yaitu 2,8 dengan kategori cukup mampu.

Siswa diberikan skor tinggi pada aspek nada dan suasana jika puisi yang ditulis mengekspresikan sikap terhadap pembaca dengan jelas dan tuntas. Adapun puisi yang menunjukkan hal tersebut dapat dilihat pada penggalan puisi yang berjudul “Guruku” berikut ini.

Guruku

Engkaulah yang sangat berjasa

Tanpamu pendidikan ini tak akan sempurna

Engkau adalah penuntunku

(019)

Penggalan puisi di atas menunjukkan ekspresi sikap penulis yang mengagumi jasa-jasa guru. Sikap kagum penulis terhadap jasa-jasa guru menunjukkan nada puisi, yaitu bernada mengagumi. Nada dalam puisi menimbulkan suasana tertentu bagi pembaca. Nada mengagumi yang terekspresikan lewat larik puisi 019 di atas menimbulkan suasana kagum dan bangga di hati pembaca.

Tabel 4.23 Klasifikasi Penskoran Kemampuan Menulis Puisi Aspek Amanat
Kelas X MIA 1

Aspek Amanat			
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
4	0	0	Sangat mampu
3-3,9	22	84,61	Mampu
2-2,9	4	15,38	Cukup mampu
1-1,9	0	0	Kurang mampu

Pada penskoran aspek amanat, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4, siswa yang memperoleh skor 3-3,9 sebanyak 22 orang, siswa yang memperoleh skor 2-2,9 sebanyak 4 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1-1,9. Nilai rata-rata aspek amanat, yaitu 3.3 dengan kategori mampu.

Pada penskoran aspek amanat, siswa diberikan skor tinggi jika dalam puisi yang ditulis terdapat penyampaian pesan yang jelas dan sesuai dengan tema atau objek puisi. Adapun penggalan puisi yang menunjukkan adanya amanat yang jelas

dan sesuai dengan objek yang dipilih dapat dilihat pada puisi yang berjudul “Harta Termahal” berikut ini.

*Apalah arti kehidupan
Jika tidak menyangkut pendidikan
Jika itu terjadi,
Kita akan menjadi budak di negeri sendiri
Maka,
Hargai itu semua
Manfaatkan yang bisa dimanfaatkan
Untuk masa depan yang gemilang.*

(005)

Penggalan puisi tersebut memberikan pesan yang jelas secara tersurat agar kita menghargai arti dari sebuah pendidikan. Penulis memberikan pesan agar kita memaksimalkan manfaat yang bisa kita raih melalui pendidikan. Amanat tersebut secara tersurat disampaikan oleh penulis secara jelas dan sesuai dengan tema pendidikan.

Berdasarkan klasifikasi penskoran untuk setiap aspek pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 1, maka dapat dinyatakan ada dua kategori, yaitu kategori mampu dan cukup mampu. Terdapat 9 aspek yang berkategori cukup mampu, yaitu aspek diksi, tema, nada dan suasana, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, dan perasaan. Sedangkan hanya 1 aspek penilaian dengan kategori mampu, yaitu aspek amanat.

Berdasarkan perolehan skor dari dua pemeriksa untuk 26 siswa kelas X MIA 1, dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian menulis puisi dengan skor paling rendah yang diperoleh siswa adalah aspek pengimajian dengan skor 105, disusul

aspek penggunaan majas dengan skor 106, disusul aspek versifikasi dengan skor 107, aspek penggunaan kata konkret dengan skor 111, aspek perasaan dengan skor 121, aspek tipografi dengan skor 132, aspek diksi dengan skor 133, aspek nada dan suasana dengan skor 145, aspek tema dengan skor 149, dan aspek amanat dengan skor 170. Adapun skor maksimal untuk semua aspek penilaian menulis puisi dari dua pemeriksa untuk 26 siswa adalah 208. Daftar perolehan skor dan nilai siswa kelas X MIA 1 dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa kelas X MIA 1, diperoleh nilai dari dua orang pemeriksa sehingga diperoleh nilai akhir. Hasil analisis data kelas X MIA 1 dengan jumlah 26 siswa memberikan gambaran bahwa tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yakni 80 hanya diperoleh satu siswa dan nilai terendah, yaitu 46,25 diperoleh satu siswa. Gambaran umum hasil belajar siswa kelas X MIA 1, mulai dari nilai tertinggi ke nilai terendah yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas X MIA 1

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	80	1	3,85
2	76,25	1	3,85
3	71,25	1	3,85
4	68,75	3	11,5
5	66,25	2	7,69
6	65	1	3,85
7	63,75	1	3,85
8	62,5	1	3,85
9	61,25	1	3,85

1	2	3	4
10	58,75	1	3,85
11	57,5	3	11,5
12	56,25	2	7,69
13	55	2	7.69
14	53,75	2	7.69
15	52,5	2	7.69
16	50	1	3,85
17	46,25	1	3,85
Jumlah		26	100

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. Kategorisasi hasil pembelajaran puisi menggunakan metode pengajaran guru tunggal dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Kategorisasi, Frekuensi dan Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MIA 1

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Mampu	-	-
2	80-89	Mampu	1	3,85
3	65-79	Cukup Mampu	8	30,76
4	55-64	Kurang Mampu	11	42,31
5	0-54	Tidak Mampu	6	23,08
Jumlah			26	100

Hasil dari klasifikasi nilai menulis puisi siswa kelas X MIA 1 sesuai dengan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat mampu. Siswa berada pada kategori mampu diperoleh satu siswa (3,85%), kategori cukup mampu diperoleh delapan siswa (30,76%), kategori kurang mampu diperoleh 11 siswa (42,31%), dan kategori tidak mampu diperoleh enam siswa (23,08%). Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar hasil belajar menulis puisi siswa pada kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal berada pada kategori kurang mampu.

Nilai menulis puisi siswa kelas X MIA 1 kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas X MIA 1 dirangkum dalam Tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Nilai Statistik Deskriptif Kelas X MIA 1

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	26
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	46,25
Nilai Ideal	100
Nilai Tengah (Median)	61,25
Rata-rata (Mean)	57,8
Sum	1044,75

Berdasarkan Tabel 4.26. dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa kelas X MIA 1 dalam menulis puisi berada pada rentang nilai 46,25 sampai 80. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 adalah

57,8 dan berada pada kategori kurang mampu. Dengan demikian, kemampuan siswa yang diajar menggunakan metode pengajaran guru tunggal berada pada kategori kurang mampu.

3. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu) dan Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal)

Indikator atau aspek yang menjadi penilaian terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi meliputi sepuluh aspek yaitu (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) versifikasi, (6) tipografi, (7) tema, (8) perasaan, (9) nada dan suasana, (10) amanat. Bagian ini menunjukkan perbedaan perolehan skor setiap aspek penilaian yang diperoleh kelas X MIA 3 dan kelas X MIA 1. Perbandingan skor setiap aspek kemampuan menulis puisi siswa Kelas X MIA 3 dengan siswa Kelas X MIA 1 dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Rincian Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi antara Siswa Kelas X MIA 3 (Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Siswa Kelas X MIA 1 (Menggunakan Metode Pengajaran Guru Tunggal)

Kelas	Aspek Yang Dinilai	Hasil Kemampuan Siswa			
		Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
X MIA 3	DIKSI	4	3	10,71	Sangat Mampu
		3-3,9	14	50	Mampu
		2-2,9	11	39,29	Cukup Mumpu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	3	11,54	Mampu
		2-2,9	23	88,46	Cukup Mumpu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu

X MIA 3	IMAJI	4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	12	42,86	Mampu
		2-2,9	12	42,86	Cukup Mumpu
		1-1,9	4	42,86	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	2	7,7	Mampu
		2-2,9	16	61,53	Cukup Mumpu
		1-1,9	8	30,77	Kurang Mampu
X MIA 3	KATA KONKRET	4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	9	32,14	Mampu
		2-2,9	18	64,29	Cukup Mumpu
		1-1,9	1	3,57	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	3	11,54	Mampu
		2-2,9	21	80,76	Cukup Mumpu
		1-1,9	2	7,7	Kurang Mampu
X MIA 3	MAJAS	4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	10	35,71	Mampu
		2-2,9	15	53,57	Cukup Mumpu
		1-1,9	3	10,71	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	3	11,54	Mampu
		2-2,9	21	80,76	Cukup Mumpu
		1-1,9	2	7,7	Kurang Mampu
X MIA 3	VERIFI-KASI	4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	13	46,43	Mampu
		2-2,9	11	39,29	Cukup Mumpu
		1-1,9	4	14,29	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	1	3,85	Mampu
		2-2,9	17	65,38	Cukup Mumpu
		1-1,9	8	30,77	Kurang Mampu
X MIA 3	TIPOGRAFI	4	1	3,57	Sangat Mampu
		3-3,9	17	60,71	Mampu
		2-2,9	7	25	Cukup Mumpu
		1-1,9	3	10,71	Kurang Mampu
X MIA 1		4	1	3,85	Sangat Mampu
		3-3,9	8	30,77	Mampu
		2-2,9	14	53,84	Cukup Mumpu
		1-1,9	3	11,54	Kurang Mampu

X MIA 3	TEMA	4	4	14,29	Sangat Mampu
		3-3,9	12	42,86	Mampu
		2-2,9	12	42,86	Cukup Mampu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	16	61,54	Mampu
		2-2,9	10	38,46	Cukup Mampu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu
X MIA 3	PERASAAN	4	1	3,57	Sangat Mampu
		3-3,9	15	53,57	Mampu
		2-2,9	11	39,29	Cukup Mampu
		1-1,9	1	3,57	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	4	15,38	Mampu
		2-2,9	19	73,08	Cukup Mampu
		1-1,9	3	11,54	Kurang Mampu
X MIA 3	NADA DAN SUASANA	4	3	10,71	Sangat Mampu
		3-3,9	12	42,86	Mampu
		2-2,9	12	42,86	Cukup Mampu
		1-1,9	1	3,57	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	14	53,84	Mampu
		2-2,9	12	46,15	Cukup Mampu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu
X MIA 3	AMANAT	4	9	32,14	Sangat Mampu
		3-3,9	17	60,71	Mampu
		2-2,9	2	7,14	Cukup Mampu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu
X MIA 1		4	0	0	Sangat Mampu
		3-3,9	22	84,61	Mampu
		2-2,9	4	15,38	Cukup Mampu
		1-1,9	0	0	Kurang Mampu

Berdasarkan perolehan skor dan aspek nilai menulis puisi kelas X MIA 3, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aspek penilaian, siswa masih kesulitan pada aspek penggunaan imaji, kata konkret, dan majas. Tidak ada siswa yang

mendapatkan skor maksimal pada keempat aspek tersebut. Sebagian besar siswa mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik. Aspek dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa kelas X MIA 3 adalah aspek amanat. Sembilan orang siswa mendapat skor maksimal, yaitu 4 dengan kategori sangat baik, 17 orang mendapat skor pada rentang 3-3,9 dengan kategori baik, dan hanya dua orang yang mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan perolehan skor dan nilai aspek menulis puisi kelas X MIA 1, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aspek penilaian, siswa paling sulit mencapai skor maksimal hampir pada semua aspek. Hanya pada aspek tipografi terdapat satu orang siswa yang mendapatkan skor maksimal. Sementara itu, pada aspek penggunaan diksi, imaji, kata konkret, majas, verifikasi, tema, perasaan, serta nada dan suasana tidak ada siswa yang mendapatkan skor maksimal. Sebagian kecil siswa mendapatkan skor pada rentang 3-3,9 dengan kategori baik, sebagian besar mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik, dan sebagian kecil mendapatkan skor pada rentang 1-1,9 dengan kategori kurang baik.

Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif siswa kelas X MIA 3 dan siswa kelas X MIA 1 MAN Pangkep diketahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Namun, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan, maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum

melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu: $P_{value} < 0,05$: data tidak berdistribusi normal

$P_{value} > 0,05$: data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas kelas X MIA 3 diperoleh nilai $P_{value} = 0,200$ dan hasil uji normalitas kelas X MIA 1 diperoleh nilai $P_{value} = 0,104$. Hal ini menunjukkan bahwa $P_{value} > \alpha$ ($\alpha=0,05$). Ini berarti bahwa data dari kelas X MIA 3 dan X MIA 1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

**Tabel 4.28 Uji Normalitas Siswa Kelas X MIA 3 dan Siswa Kelas X MIA 1
MAN Pangkep**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	MIA 1	,156	26	,104	,964	26	,479
	MIA 3	,126	28	,200	,931	28	,064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas variansi data. Uji homogenitas variansi populasi data kemampuan menulis puisi siswa untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan SPSS versi 22. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak homogen

$P_{value} > 0,05$: data homogen

Hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $P_{value} = 0,429$ yang menunjukkan bahwa $P_{value} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah homogen sehingga uji t yang nantinya digunakan adalah uji t dengan asumsi ragam yang sama (*equal variances assumed*). Hasil uji homogenitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Uji Homogenitas Siswa Kelas X MIA 3 dan Siswa Kelas X MIA 1 MAN Pangkep

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1	58	,424
	Based on Median	1	58	,455
	Based on Median and with adjusted df	1	51,105	,456
	Based on trimmed mean	1	58	,429

c. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji-t independen (*independent sample t test*). Nilai yang dijadikan perhitungan pada uji t independen adalah nilai akhir tes unjuk kerja pada kelas X MIA 3 dan X MIA 1.

Hipotesis yang akan diuji dengan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t adalah perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu dan siswa kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal di MAN Pangkep. Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut.

H_a = terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Pangkep yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

Kaidah yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hasil analisis uji-t independen dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Hasil Analisis Statistik Inferensial *Independent Saple t Test*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	MIA 1	26	60,8173	8,26092	1,62010
	MIA 3	28	69,9107	12,26600	2,31806

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6,709	,012	-3,170	52	,003	-9,09341	2,86850	-14,84948	-3,33734
	Equal variances not assumed			-3,215	47,563	,002	-9,09341	2,82809	-14,78102	-3,40580

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} = -3,170$. Sedangkan $t_{tabel} = 2,01063$ yang diperoleh dari daftar t_{tabel} yang telah ditentukan. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai $t_{hitung} = -3,170 < t_{tabel} = 2,01063$, maka secara signifikan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu dan kelas yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang (1) kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu, (2) kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal, dan (3)

perbandingan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 dan kelas X MIA 1 MAN Pangkep.

Hasil analisis data nilai kemampuan menulis siswa kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan kurang mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,8. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran, siswa terlihat kesulitan dalam memulai tulisannya. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki melalui kata-kata yang puitis. Mereka cenderung menggunakan kata-kata sehari-hari. Hal ini disebabkan karena perbendaharaan kata yang dimiliki siswa relatif kurang. Perbendaharaan kata yang kurang tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam menciptakan kata-kata yang bermajas, berfiguratif, kata kiasan, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga cenderung tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa belum melihat dan merasakan manfaat yang signifikan dari pembelajaran menulis puisi. Akibatnya, siswa cenderung bersikap acuh dan kurang aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan perolehan skor dan nilai aspek menulis puisi kelas X MIA 1, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aspek penilaian, siswa paling sulit mencapai skor maksimal hampir pada semua aspek. Hanya pada aspek tipografi terdapat satu orang siswa yang mendapatkan skor maksimal. Sementara itu, pada aspek penggunaan diksi, imaji, kata konkret, majas, verifikasi, tema, perasaan, serta nada dan suasana tidak ada siswa yang mendapatkan skor maksimal. Sebagian kecil siswa mendapatkan skor pada rentang 3-3,9 dengan kategori baik, sebagian besar

mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik, dan sebagian kecil mendapatkan skor pada rentang 1-1,9 dengan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata yang mereka miliki dan kurangnya daya imajinasi dalam menuangkan ide dan menggambarkan objek dalam tulisan. Siswa cenderung menggunakan kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari dan tidak menimbulkan daya bayang, tidak padat, tidak menggambarkan kiasan, tidak berfiguratif, dan tidak menunjukkan adanya rima dalam puisi yang dibuat. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah (2013). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kesulitan dalam memilih kata-kata yang puitis. Mereka sulit menciptakan daya bayang atau imajinasi dalam puisi yang dibuat.

Aspek dengan skor paling tinggi yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 adalah aspek amanat. Meskipun tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal, namun sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 3-3,9 sebanyak 22 orang. Hal ini dikarenakan puisi yang dibuat oleh siswa terdapat pesan moral yang relevan dengan objek, baik secara tersurat maupun tersirat.

Hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan cukup mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas X MIA 3 adalah 70. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas yang menggunakan metode pengajaran beregu, siswa lebih mudah menuangkan ide untuk membuat puisi meskipun masih ada siswa yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk memulai. Hal ini disebabkan karena pembimbingan

oleh dua orang guru. Meskipun dalam pelaksanaanya, masih belum maksimal. Selain itu, siswa dapat meminta bantuan dengan mudah kepada guru jika terjadi kebuntuan dalam proses penulisan. Pada pembelajaran menulis puisi dengan metode pengajaran beregu di kelas X MIA 3, tingkat antusiasme siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam kelas, maka terlihat masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian atau pembimbingan yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Meskipun berdasarkan pengamatan peneliti, pembimbingan yang dilakukan belum merata.

Berdasarkan perolehan skor dan aspek nilai menulis puisi kelas X MIA 3, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aspek penilaian, siswa masih kesulitan pada aspek penggunaan imaji, kata konkret, dan majas. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor maksimal pada keempat aspek tersebut. Sebagian besar siswa mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik. Aspek dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa kelas X MIA 3 adalah aspek amanat. Sembilan orang siswa mendapat skor maksimal, yaitu 4 dengan kategori sangat baik, 17 orang mendapat skor pada rentang 3-3,9 dengan kategori baik, dan hanya dua orang yang mendapatkan skor pada rentang 2-2,9 dengan kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memunculkan pesan moral yang relevan dengan objek, baik secara tersurat maupun tersirat dalam puisi yang dibuatnya.

Penerapan metode pengajaran beregu dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Pangkep masih perlu dilakukan upaya perbaikan agar hasil pembelajaran menulis puisi siswa lebih baik. Kerja sama antarguru yang bermitra

perlu ditingkatkan. Selain itu, guru yang bermitra juga perlu mengupayakan agar siswa lebih bergairah dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode pengajaran beregu dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal. Perbedaan yang ditemukan tidak menunjukkan signifikansi yang berarti. Oleh karena itu, guru perlu memaksimalkan lagi pembimbingan yang dilakukan kepada peserta didik dalam menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 3 yang menggunakan metode pengajaran beregu termasuk dalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 70.

Kedua, kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIA 1 yang menggunakan metode pengajaran guru tunggal termasuk dalam kategori kurang mampu dengan nilai rata-rata 57,8.

Ketiga, penggunaan metode pengajaran beregu dan metode pengajaran guru tunggal dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Pangkep tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan pembuktian hasil analisis statistik inferensial melalui uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = -3,170 < t_{tabel} = 2,01063$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuat hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan saran sebagai berikut:

Pertama, guru yang bermitra perlu memaksimalkan kreatifitas dan kerja sama dalam menerapkan metode pengajaran beregu dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, guru juga perlu mengupayakan agar siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan melakukan elaborasi dan eksplorasi materi pelajaran ataupun media pembelajaran.

Kedua, upaya pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi.

Ketiga, siswa juga perlu memperkaya wawasan dengan rajin membaca buku agar kebuntuan saat ingin menuangkan ide dalam bentuk puisi dapat teratasi karena memiliki perbendaharaan kata yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2009. Sastra Indonesia Lengkap Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Agus Santosa. Antara *Team teaching* dan Mengajar di Sekolah Lain. <http://agsasman3yk.wordpress.com> (online). diakses pada Selasa, 7 Februari 2017 pukul 11.24.
- Ahmadi, A. dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Mulia.
- Angra, Novita. 2010. Efektifitas Penggunaan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Watangsoppeng. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Micro Teaching & Team Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.
- Enre, Ambo. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gultom, Johannes J. 2011. "Penyelenggraan Pendidikan Melalui *Team Teaching*. Jurnal Bahasa. No. 81, Vol. 38. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- . 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marini, Pusptasari. 2015. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Patampanua, Pinrang. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Martiningsih. 2007. *Team Teaching*. <http://martiningsih.blogspot.com> (online). Diakses pada Selasa, 7 Februari 2017, pukul 09.51.
- Mursidin, Muthmainnah. 2008. *The Implementation of Team Teaching in Learning at SMPN 2 RSBI Maros*. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pradopo, Rakhmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Eektif*. Padang: Angkasa Raya.
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahdaniah. 2013. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik *Clustering* dan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas VII SMPN 1 Duampanua, Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wardani, IGAK. 2001. *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk Penugasan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tugas yang diberikan!
2. Tuliskan nama, NIS, dan kelas Anda pada bagian yang telah disediakan!
3. Tulislah sebuah puisi bertema “Pendidikan” dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Lampiran 2. Hasil Tes Menulis Puisi Kelas X MIA 3

No .	Kode Sampel	Pemeriksa	Aspek Penilaian										Skor	Nilai	Nilai Akhir
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	01	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	34	85,0	83,75
		02	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33	82,5	
2	002	01	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	25	62,5	63,75
		02	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26	65,0	
3	003	01	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	92,5	78,75
		02	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26	65,0	
4	004	01	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	36	90,0	82,5
		02	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	30	75,0	
5	005	01	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	19	47,5	56,25
		02	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26	65,0	
6	006	01	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	20	50,0	58,75
		02	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	27	67,5	
7	007	01	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	21	52,5	57,5
		02	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25	62,5	
8	008	01	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	33	82,5	78,75
		02	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	30	75,0	
9	009	01	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	36	90,0	85
		02	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	80,0	
10	010	01	2	3	3	3	1	1	3	2	2	4	24	60,0	61,25
		02	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	25	62,5	
11	011	01	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	25	62,5	70
		02	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	31	77,5	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
12	012	01	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80,0	77,5
		02	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	30	75,0	
13	013	01	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	30	75,0	76,25
		02	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	31	77,5	
14	014	01	2	1	1	1	4	4	2	3	3	4	25	62,5	71,25
		02	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	32	80,0	
15	015	01	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	17	42,5	52,5
		02	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25	62,5	
16	016	01	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36	90,0	87,5
		02	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34	85,0	
17	017	01	1	1	1	1	2	4	2	2	2	4	20	50,0	56,25
		02	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	62,5	
18	018	01	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	19	47,5	67,5
		02	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	87,5	
19	019	01	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35	87,5	81,25
		02	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	30	75,0	
20	020	01	2	1	1	1	1	1	2	2	3	4	18	45,0	53,75
		02	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25	62,5	
21	021	01	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37,5	51,25
		02	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26	65,0	
22	022	01	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	30	75,0	70
		02	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26	65,0	
23	023	01	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	33	82,5	78,75
		02	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	30	75,0	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
24	024	01	2	1	1	1	2	4	3	2	2	4	22	55,0	50
		02	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	45,0	
25	025	01	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	25	62,5	62,5
		02	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25	62,5	
26	026	01	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	32	87,5	87,5
		02	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35	87,5	
27	027	01	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	30	75,0	71,25
		02	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27	67,5	
28	028	01	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95,0	86,25
		02	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5	
Jumlah			167	140	143	140	131	157	169	158	163	195			

Keterangan:

Aspek Penilaian 1 : Diksi

Aspek Penilaian 1 : Pengimajian

Aspek Penilaian 3 : Kata Konkret

Aspek Penilaian 4 : Majas

Aspek Penilaian 5 : Versifikasi

Aspek Penilaian 6 : Tipografi

Aspek Penilaian 7 : Tema

Aspek Penilaian 8 : Perasaan

Aspek Penilaian 9 : Nada dan Suasana

Aspek Penilaian 10 : Amanat

Pemeriksa I

Pemeriksa II

Hariyati, S.Pd.

Muhammad Danial, S.S.

Lampiran 3. Daftar Nilai Kelas X MIA 1

No .	Kode Sampel	Pemeriksa	Aspek Penilaian										Skor	Nilai	Nilai Akhir
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	01	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	14	35,0	46,25
		02	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23	57,5	
2	002	01	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	18	45,0	53,75
		02	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25	62,5	
3	003	01	2	1	1	1	1	4	1	2	2	4	19	47,5	58,75
		02	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70,0	
4	004	01	2	2	2	2	1	4	3	2	3	4	25	62,5	62,5
		02	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25	62,5	
5	005	01	2	3	3	3	1	3	2	2	3	4	26	65,0	63,75
		02	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	62,5	
6	006	01	2	1	1	1	1	4	3	1	2	2	18	45,0	53,75
		02	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25	62,5	
7	007	01	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	27	67,5	68,75
		02	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	70,0	
8	008	01	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	20	50,0	57,5
		02	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26	65,0	
9	009	01	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	18	45,0	55
		02	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26	65,0	
10	010	01	2	1	1	1	3	2	3	2	3	4	22	55,0	65
		02	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	30	75,0	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
11	011	01	2	1	1	1	2	2	3	2	3	4	21	52,5	56,25
		02	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	24	60,0	
12	012	01	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	16	40,0	50
		02	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	24	60,0	
13	013	01	2	1	1	1	2	4	3	2	2	4	22	55,0	66,25
		02	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	77,5	
14	014	01	2	1	1	1	1	1	3	2	2	4	18	45,0	55
		02	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	65,0	
15	015	01	2	1	1	1	2	2	3	2	2	4	20	50,0	57,5
		02	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	65,0	
16	016	01	2	1	1	1	2	4	2	2	2	4	21	55,0	61,25
		02	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27	67,5	
17	017	01	2	1	1	1	1	1	3	2	2	4	18	45,0	56,25
		02	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27	67,5	
18	018	01	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	17	42,5	52,5
		02	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25	62,5	
19	019	01	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	25	62,5	68,75
		02	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	30	75,0	
20	020	01	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	24	60,0	66,25
		02	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	72,5	
21	021	01	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	25	62,5	68,75
		02	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	30	75,0	
22	022	01	2	1	1	1	3	4	2	2	2	4	22	55,0	57,5
		02	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24	60,0	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
23	023	01	3	2	2	2	1	1	3	3	3	4	24	62,5	71,25
		02	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	32	80,0	
24	024	01	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	18	45,0	52,5
		02	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	24	60,0	
25	025	01	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	33	82,5	80
		02	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	31	77,5	
26	026	01	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	30	75,0	76,25
		02	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	31	77,5	
Jumlah			133	105	111	106	107	132	149	121	128	170			

Keterangan:

Aspek Penilaian 1 : Diksi

Aspek Penilaian 1 : Pengimajian

Aspek Penilaian 3 : Kata Konkret

Aspek Penilaian 4 : Majas

Aspek Penilaian 5 : Versifikasi

Aspek Penilaian 6 : Tipografi

Aspek Penilaian 7 : Tema

Aspek Penilaian 8 : Perasaan

Aspek Penilaian 9 : Nada dan Suasana

Aspek Penilaian 10 : Amanat

Pemeriksa I

Pemeriksa II

Hariyati, S.Pd.

Muhammad Danial, S.S.

Lampiran 4. Rata-Rata Skor Mentah Hasil Menulis Puisi Kelas X MIA 3 dan Kelas X MIA 1

RATA-RATA SKOR MENTAH HASIL MENULIS PUISI KELAS X MIA 3 DAN KELAS X MIA 1

PEMERIKSA I dan II

1. Kelas X MIA 3

Kode Sampel	Aspek Penilaian																													
	Diksi			Pengimajian			Kata Konkret			Majas			Verifikasi			Tipografi			Tema			Perasaan			Nada dan Suasana			Amanat		
P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	
001	4	3	3.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2.5	4	4	4	4	3	3.5	3	3	3	4	4	4	4	4	4
002	3	3	3	3	3	3	3	2	2.5	3	3	3	1	2	1.5	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	3	2	2.5	3	3	3
003	4	3	3.5	4	2	3	4	3	3.5	3	3	3	3	2	2.5	4	2	3	4	3	3.5	3	3	3	4	2	3	4	3	3.5
004	4	3	3.5	4	2	3	4	3	3.5	3	3	3	2	3	2.5	4	3	3.5	4	4	4	3	3	3	4	3	3.5	4	3	3.5
005	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	2	3	2.5	1	2	1.5	2	3	2.5	2	3	2.5	1	2	1.5	1	2	1.5	4	3	3.5
006	2	3	2.5	2	3	2.5	2	2	2	2	2	2	1	2	1.5	1	3	2	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	4	4	4
007	2	3	2.5	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	2	2	2	4	3	3.5
008	4	4	4	3	3	3	3	2	2.5	3	2	2.5	2	3	2.5	3	3	3	4	3	3.5	3	3	3	4	3	3.5	4	4	4
009	4	4	4	4	3	3.5	4	3	3.5	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	4	3	3.5	4	3	3.5	4	4	4	4	3	3.5
010	2	3	2.5	3	2	2.5	3	2	2.5	3	3	3	1	2	1.5	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2.5	4	2	3
011	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	2	2	2	3	3	3	2	3	2.5	2	3	2.5	3	4	3.5	3	4	3.5	4	4	4
012	3	3	3	3	2	2.5	3	3	3	3	2	2.5	3	2	2.5	4	3	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3	4	4	4
013	3	4	3.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3.5	3	3	3	4	4	4

1	2			3			4			5			6			7			8			9			10			11		
014	2	4	3	1	3	2	1	4	2.5	1	3	2	4	2	3	4	3	3.5	2	2	2	3	4	3.5	3	3	3	4	4	4
015	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	4	2	3
016	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3.5	3	3	3	4	3	3.5	4	4	4	4	3	3.5	4	4	4	4	3	3.5
017	1	3	2	1	2	1.5	1	3	2	1	2	1.5	2	2	2	4	2	3	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	4	3	3.5
018	3	4	3.5	2	4	3	2	3	2.5	2	3	2.5	1	4	2.5	1	3	2	2	4	3	2	3	2.5	2	4	3	2	3	2.5
019	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3.5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3.5	3	3	3	4	3	3.5
020	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	3	2	1	2	1.5	2	3	2.5	2	2	2	3	2	2.5	4	3	3.5
021	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	2	2
022	3	3	3	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	3	3	3	4	2	3	4	3	3.5	3	3	3	3	2	2.5	4	2	3
023	3	4	3.5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	3	3	3	4	3	3.5	4	4	4
024	2	2	2	1	1	1	1	2	1.5	1	2	1.5	2	1	1.5	4	2	3	3	2	2.5	2	2	2	2	2	2	4	2	3
025	2	3	2.5	2	2	2	2	3	2.5	2	3	2.5	1	2	1.5	3	3	3	3	2	2.5	3	2	2.5	3	2	2.5	4	3	3.5
026	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	4	4	4	3	4	3.5	4	3	3.5	4	4	4
027	3	3	3	2	3	2.5	2	3	2.5	2	2	2	3	2	2.5	4	3	3.5	4	3	3.5	3	3	3	3	2	2.5	4	3	3.5
028	3	3	3	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	3	3	3	4	4	4	4	3	3.5	4	3	3.5
Rata-Rata	3			2.5			2.6			2.5			2.3			2.8			3			2.8			3			3.5		

2. Kelas X MIA 1

Kode Sampel	Aspek Penilaian																													
	Diksi			Pengimajian			Kata Konkret			Majas			Verifikasi			Tipografi			Tema			Perasaan			Nada dan Suasana			Amanat		
	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT
001	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	3	2	2.5
002	2	3	2.5	2	2	1.5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1.5	1	3	2	3	3	3
003	2	3	2.5	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	4	3	3.5	1	3	2	2	3	2.5	2	3	2.5	4	3	3.5
004	2	3	2.5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1.5	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3.5
005	2	3	2.5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1.5	3	2	2.5	2	3	2.5	2	2	2	3	3	3	4	3	3.5
006	2	3	2.5	1	2	2.5	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	3	2.5
007	2	3	2.5	2	2	1.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	3	2	2.5	4	3	3.5	3	3	3	3	3	3	4	3	3.5
008	2	3	2.5	1	3	2.5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2.5	2	3	2.5	2	2	2	2	4	3	2	3	2.5
009	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	2	3	2.5	2	2	2	3	3	3	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5
010	2	3	2.5	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	3	3	3	2	3	2.5	3	4	3.5	2	3	2.5	3	4	3.5	4	3	3.5
011	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3.5	4	3	3.5
012	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	2	2	2	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	4	3	3.5
013	2	3	2.5	1	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2.5	4	3	3.5	3	4	3.5	2	3	2.5	2	3	2.5	4	3	3.5
014	2	3	2.5	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	3	3	3	2	2	2	2	3	2.5	4	3	3.5
015	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	2	3	2.5	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2.5	4	3	3.5
016	2	3	2.5	1	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2.5	4	2	3	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	4	3	3.5
017	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3.5
018	2	3	2.5	1	2	1.5	1	3	2	1	3	2	1	2	1.5	1	2	1.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	4	3	4	3	3.5
019	2	3	2.5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	3	3	3	3	4	3.5	2	3	2.5	3	4	3.5	4	3	3.5
020	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	4	3	3.5
021	2	3	2.5	2	3	2.5	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	4	3	3.5	2	4	3	2	3	2.5	3	2	2.5	4	3	3.5

1	2			3			4			5			6			7			8			9			10			11		
022	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2.5	4	3	3.5	2	2	2	2	3	2.5	2	4	3	4	2	3
023	3	4	3.5	2	3	2	2	3	2.5	2	3	2.5	1	3	2	1	4	2.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3.5
024	2	3	2.5	1	2	2	1	2	1.5	1	2	1.5	1	3	2	2	2	2	2	3	2.5	2	3	2.5	2	3	2.5	4	2	3
025	4	3	3.5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2.5	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5
026	3	3	3	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3	1	2	1.5	4	4	4	3	4	3.5	3	3	3	3	2	2.5	4	2	3
Rata- Rata	2,6			2			2,1			2,1			2,1			2,5			2,9			2,3			2,8			3,3		

Lampiran 5. Dokumentasi Kelas X MIA 3





Lampiran 6. Dokumentasi Kelas X MIA 1

Lampiran 7. Statistik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	MIA 1	,156	26	,104	,964	26	,479
	MIA 3	,126	28	,200	,931	28	,064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,647	1	58	,424
	Based on Median	,565	1	58	,455
	Based on Median and with adjusted df	,565	1	51,105	,456
	Based on trimmed mean	,634	1	58	,429

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	MIA 1	26	60,8173	8,26092	1,62010
	MIA 3	28	69,9107	12,26600	2,31806

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6,709	,012	-3,170	52	,003	-9,09341	2,86850	-14,84948	-3,33734
	Equal variances not assumed			-3,215	47,563	,002	-9,09341	2,82809	-14,78102	-3,40580

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa

16

x MIA 3.

"Karpas Masa Depan" Karya : Ainiun Nurhidayah

Harta telah terkurbanleau
 Waktu telah tersita
 Tenaga tak lagi mengira raga
 Namun semua telah meruani hasil

Harta yang siap habis akan pendidikan
 Waktu yang dihabiskan untuk menempuh pendidikan
 Tenaga yang di kurbanleau untuk pendidikan
 Kini semuanya telah berbanyarleau

Masa depan kini telah meruauku
 Dengan non cerah akan ilmu yang telah kutuai
 Masa depan dengan guntan harapan dan buntangku
 Akan kuhadapi dengan bekal IPTEK dan IMTAH yang kutuai

Mahalnya pendidikan telah kurusaleau
 Bahalnya pendidikan telah kurusaleau
 Sukalnya pendidikan pun telah kurusaleau
 Namun itu semua belak sebati dengan nikmat pendidikan yang kutuai kini

Pentingnya pendidikan telah kumengerti
 Nikmatnya ilmu telah kurusaleau
 Bermarganya ilmu telah kutuai
 Betapa megahnya keratnya pendidikan

Kini akan ku tapaki masa depan
 Akan kubentengi pada dunia
 Betapa manisnya buah yang kutuai dari pendidikan
 Agar meraka tak lagi dalam kemelutuan buta huruf.

Man Pangkep, 12 Mei 2017.

Uji: 4 4 4 4 4 4 4 4

Uji: 4 4 4 4 4 4 4 4

$36 \times 100 = 90$

26

"Jangan malas membaca"

karya: Mouiyani
X MIA 3

Serobek kertas sudah di berikan
seuntai tulisan pula berada di dalamnya
durai anak gang malang
mengapa engkau dan raja ?

mengapa kertas itu sama kau simpan ?
sungguh tidak sedikit angan-angan terpendam
ilmu maha luar sudah tertuliskan
tapi sayang kau enggan membacanya

Dunia demikian luar ilmu pula demikian luar
sungguh dunia sudah bleara
kau mau tahu isiku ?
kau mau mengerti apa menyangkut dunia ini ?

malang beribu malang kau enggan membaca
durai anak gang malang
bangkitlah kini
pengetahuan luar sudah menantimu
lawanlah jiwa kotormu itu
untuk mencapai impianmu

IVAN PANGKEP 11 MUI 2017

UF : 3

NB : 4

3

3

3

4

3

4

3

2

3

$$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5$$

24

Muhammad Asrul
XIII/3

GURUKU
Muhammad Asrul

Guruku kau bagaikan bidadari dalam hidupku
tanfamu aku tak bisa berbuat apa-apa
setiap hari kau selalu membimbing kami dengan sabar
dan kau selalu menemani kami dalam Pendidikan

Guruku entah harus bagi mana kami kembalas jasa-jasamu
entah harus bagi mana kami berterimah kasih
hampas dari kami semua untuk barak ibu guru
semoga kalian diangkat derajatnya
Guruku kau lah pahlawan tanpa jasa

Rangkep 12 Mei 2017

VF : 2
1
1
1
1
2
4

VB : 3
2
2
4

$$\frac{22}{40} \times 100 = 55$$

لَيْسَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

(Susahnya Mendapat Ilmu)

Karya: Rifky
X MIA 3

Apa itu ilmu?

Ilmu bagaikan jendela masa depan nantinya

Yang kamu pikir untuk mendapat ilmu itu mudah?

Tidak, kamu Salah!

Kita harus mati-matian untuk meraihnya

Waktu kita akan berlunas habis karena ilmu

ilmu itu tidak murah

~~Itu~~ orang tua kita rela menjual hartanya demi kita

Untuk melihat kita suksesnya nantinya

kita akan melalui masa-masa sekolah untuk ilmu

Berskolah pun tidak sampai SMA

Sampai tua pun kita tetap sekolah

Ma'rang, 12 - Mei - 2017

UF: 2 VB: 2

1	2
1	2
1	4
1	
1	

$$\frac{17}{40} \times 100 = 42.5$$

25

Bahasa Indonesia

Hari, tanggal : Rabu, 16.05.2019

Nama : Asyuni Syarifuddin

Kelas : X IPA

Materi :

Memproduksi puisi

Tema : pendidikan

Arti penting pendidikan

Pendidikan - - - -

terkadang kata itu tak asing didengar

dan terkadang kata itu - - -

membuatkan teringat akan

sesuatu yang berharga

yaitu orang-orang yang berjasa
dalam kehidupan

di mana mereka menganggap bahwa

harapannya dimasa depan akan memberikan

kesenangan baginya

UF : 4 UB : 4

3

3

3

1

3

4

4

4

4

Setiap langkah takdir

berat rasanya untuk melangkahkannya

dimana dalam pikiranku

ternyata wajah yang aku pernah pengharapkan

pendidikan

Banyak orang tak mengerti dan
menyadari

Arti penting dari kata itu

Pendidikan di luar sana

Banyak wajah-wajah yang

merindukan kata itu

terkadang mereka mengeskakan air mata

senyumannya yang membuat

mereka bangkit dari kesedihannya

Karya : Asyuni Syarifuddin

$$\frac{33}{40} \times 100 = 82.5$$

25

Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Rabu, 10.05.2017

Nama : Asyuni Syarifuddin

Kelas : X IPA

Materi :

Memproduksi puisi

Tema : pendidikan

Arti penting pendidikan

Pendidikan - - - -

terkadang kata itu kita sering didefinisikan

dan terkadang kata itu - - - -

membuatkan bingung akan

sesuatu yang berharga

yaitu orang-orang yang bekerja

dalam kehidupan

di mana mereka menganggap dunia

harapannya dimana akan ada memberikan

kesenangan baginya

UF : 4

UB : 4

3

4

3

4

3

4

1

3

Sehingga kadang-kadang

berat rasanya untuk melengkapkannya

dimana dalam pikirannya

hanya saja waktu yang lalu pernah pengharapannya

pendidikan

Banyak orang kita mengerti dan

menyadari

Arti penting dari kata itu

Pendidikan di luar sana

Banyak wajah-wajah yang

merindukan kata itu

terkadang mereka mengemukakan air mata

Senyumnya adalah yang membuat

mereka bangkit dari kesedihannya.

Karya : Asyuni Syarifuddin

$$\frac{33}{40} \times 100 = 82.5$$

26

Bhs. Indonesia
Rabu 10/Mei/2017

Nama : Adni Ma'wah
Kelas : X MIA 1
Nisn : 0018717589

"Curahan hati seorang Pelajar"

Karya : Adni Ma'wah

Betapa pentingnya sebuah pendidikan
kata sebuah pepatah, belajarlah ilmu walau sampai ke negeri China
Sebegitu pentingnya pendidikan itu?
Tak bisakah jiwa ini beristirahat sejenak saja?

Jiwa ini lelah, letih, lesuh
tak dapat berpikir lagi
Pendidikan itu memang penting
pendidikan itu memang harus jadi prioritas

Tapi, tak bisakah jiwa ini sekali lagi beristirahat sejenak saja?
Derai keringat bercucuran menahan sakit
Otak tak lagi dapat berkompresi dengan hati
Belajar, belajar dan hanya belajar terus

Pagi, siang, sore hingga malampun hanyalah belajar
Sebegitu pentingnya pendidikan itu?
Tak bisakah jiwa ini protes akan semua ini?
kami itu pelajar biasa bukan robot

D : 3
Per : 4
KK : 3
M : 3
V : 2
Ti : 4
Te : 4
Per : 3
N : 3
A : 2

$$\frac{31}{40} = 77,5$$

1

Bahasa Indonesia
Rabu - 10 - 05 - 2017

Mahria
Xenia I.

Memproduksi Puisi

Perjuangan Seorang Pelajar

Karya:

Pendidikan ---

Seorang pelajar berjuang
untuk menggapai sebuah kesyahtraan
ia pergi kesekolah hanya dengan
memakai pakaian yang kusut

Yang selalu mereka perjuangan
untuk mendapatkan sebuah kesuksesan
agar ia bisa hidup dengan
keadaan yang layak

Kuharap mereka bisa
menjadi anak yang sukses
dan mereka menjadi
penerus bangsa yang
membanggakan negara.

D	: 2
Peng	: 3
KK	: 3
M	: 2
V	: 2
Ti	: 2
Te	: 3
Per	: 2
N	: 2
A	: 2

$$\frac{23}{40} \times 100$$

57,5

12

Bhs. Indonesia

Hari/tanggal : Rabu, 10-05-20

Nama : Anggita Amaiah

Kelas : X MIA 1

Nisn : 0013695235

karya : Anggita Amaiah.

Tema : pendidikan

Judul : guruku

Kau begitu penting bagi kami

Tanpamu kami bukan

siapa-siapa,

kau lah pahlawan ku ...

kau mengajarkan kami

dengan senang hati dan Sabar

dengan Rasa ikhlas

ku harap kau ...

mendapatkan sesuatu

yang setimpal

dengan kerja kerasmu.

Matrang, 10.05.2017.

D : 3

Peng : 2

KK : 3

M : 2

V : 2

Ti : 2

Te : 3

Per : 2

N : 2

A : 3

$$\frac{24}{40} \times 100 = 60$$

**P
E
R
S
U
R
A
T
A
N**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

USUL JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Fajar Latif
2. NIM : 1351041030
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat, Tanggal Lahir : Bonto bonto, 25 April 1995
5. Judul-judul yang diajukan :
 - 5.1. Penerapan *Team Teaching* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah Makassar
 - 5.2. Kpeningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi SQ3R Siswa Kelas VII MTs Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep
 - 5.3. Interferensi Bahasa Bugis pada Karangan Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Makassar, 02 September 2016

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan BSI,

Dr. Muhammad Balch, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1001

Disetujui oleh:
Penasihat Akademik,

Dra. Helena E.M. Mailoor, M.Pd
NIP. 19560904 198303 2 001

Mahasiswa yang
bersangkutan,

Fajar Latif
NIM 1351041030

PERSETJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Judul yang disetujui:

J.1

2. Dosen yang ditugasi menjadi pembimbing skripsi:

Pembimbing I : Dr. Ramly, M. Hum. NIP 19590616 198601 1002
Pembimbing II : Dra. Helena E.M. Mailoor, M.Pd. NIP 19560904 198303 2 001

Makassar, 02 September 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M. Hum
NIP 19590616 198601 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
 Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

Nomor: 6072/UN36.5.2/PP/2014

3 Oktober 2016

Lamp. : -

Hal : **Permohonan untuk menjadi**
Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi

Yth. : 1. Dr. Ramly, M.Hum.
 2. Dra. Helena E.M Mailoor, M.Pd.

di
 Makassar

Dengan hormat,

Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi mahasiswa:

Nama : Fajar Latif
 NIM : 1351041030
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Penerapan *Team Teaching* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di
 SMA Islam Athirah Makassar

Atas kesediaan bapak/ ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
 Indonesia,

Dr. Ramly, M. Hum.
 NIP 19590616 198601 1 002

Coret yang tidak perlu

1. Bersedia/ Tidak Bersedia (.....)

2. Bersedia/ Tidak Bersedia (.....)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal: Penerapan *Team Teaching* dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah I Makassar

Atas nama mahasiswa:

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

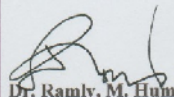
Setelah dikoreksi dan diperbaiki, proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, 23 Februari 2017

Disetujui oleh:


Pembimbing I,

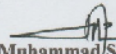
Pembimbing II,


Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 19590616 198601 1 002


Dra. Helena E.M Mailoor, M.Pd.
NIP 19560904 198303 2 001

Mengetahui:

 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,


Dr. Muhammad/Saleh, M. Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor : 1886 /UN36.5.2/EP/2017

6 Maret 2017

Lamp. : satu rangkap naskah Proposal penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Proposal Penelitian

Yth.

1. Dr. Ramly, M.Hum.
2. Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.
3. Dr. Juanda, M.Hum.
4. Hajrah, S.S., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Proposal Penelitian
1.	Fajar Latif 1351041030	1. Ketua/Pembimbing I : Dr. Ramly, M.Hum. 2. Sekretaris/Pembimbing II : Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd. 3. Penguji I : Dr. Juanda, M.Hum. 4. Penguji II : Hajrah, S.S., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

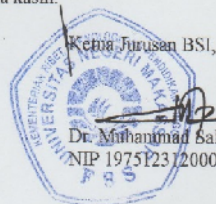
hari/ tanggal : Senin, 13 Maret 2017

waktu : 10.00-12.00 wita

tempat : Ruangan Seminar (DG 106 Lantai I) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Proposal Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan BSI,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

NIP 197512312000031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNM**

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Penerapan Team Teaching dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah 1 Makassar

No	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Bersedia Hadir	Tidak Bersedia Hadir	Tanda Tangan	Ket.
1.	Dr. Ramly, M. Hum.	8 Maret 2017	✓	X		
2.	Dra. Helena Emma Maria M. Md.	8 Maret 2017	✓	X		
3.	Dr. Juanda, M. Hum.	10 Maret 2017	✓	X		
4.	Hajrah, S.S., M.Pd.	10/3 - 2017	✓	X		
5.						

Ketua Jurusan BSI,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 197512312000031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : PBSI
Judul Penelitian : Penerapan Team Teaching dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah 1 Makassar

Saran-Saran:

1. Konsultasikan hasil pengujian

Makassar, 13-3-2017
Penguji/Pembimbing,

[Signature]
Rahy

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : PBI
Judul Penelitian : Penerapan Team Teaching dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah 1 Makassar

Saran-Saran:

1. judul agar lebih singkat
2. histones penelitian belum ada

Makassar, 12/8/2017
Penguji/Pembimbing,

[Signature]
Dr. Hs. S.M. M.Sd.

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : PPSI
Judul Penelitian : Penerapan Team Teaching dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA Islam Athirah 1 Makassar.

Saran-Saran:

- 1. judul perlu ditinjau kembali seperti dengan tujuan penelitian yang anda akan lakukan
- 2. latar belakang seperti alasan dengan tujuan penelitian yang akan dicari
- 3. tinjauan pustaka sebaiknya diundi dari wilayah konsepnya lebih luas
- 4. banyak pikir pengas yang!

Makassar, 13/3-2017
Penguji/Pembimbing,

[Signature]
HASRATI

Catatan:
Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan
Metode *Team Teaching* dengan Metode Pengajaran Guru
Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	Pembimbing I	9/5 2017	
2.	Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.	Pembimbing II	9/5 2017	
3.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	9 Mei 2017	
4.	Hajrah, S.S., M.Hum.	Penguji II	9 Mei 2017	

Makassar, 9 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M. Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

Nomor : 2207/UN36.5.1/LT/2017

22 Maret 2017

Lamp. : Satu eksampulr proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala UPT Pendidikan Wilayah Pangkep
Pangkep

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar adalah melakukan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian pada instansi atau tempat yang dituju kepada:

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Balang Baru No. 21 Makassar
Nomor Hp : 082343614636
Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep
Judul penelitian : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Team Teaching* dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hamly, M.Hum

NIP. 19590616 198601 1 002

Tembusan:

1. Ketua Jur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT WILAYAH KAB PANGKEP
Jalan KARAENG BARASA KEL SIBATUA

Nomor : 070/07-UPT.2/PKP/2017 Kepada
 Lampiran : 1 (satu) Lampiran Yth. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri
 Hal : Permohonan Izin Penelitian (MAN) Pangkep

DI-
Tempat

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Nomor : 2207/UN36.5.1/LT//2017, Perihal Permohonan rekomendasi Permohonan Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami menyetujui Permohonan Izin Penelitian Sbb :

Nama : Fajar Latif
 Nim : 1351041030
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Alamat : Jl. Balang Baru No. 21 Makassar
 Nomor HP : 082343614636
 Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep
 Judul Penelitian : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Team Teaching Dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep.

Dan apabila Penelitian telah selesai, mohon dilaporkan Hasil Penelitian kepada UPT Wilayah Pangkep.

Demikian Rekomendasi ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Pangkep
 Pada Tanggal : 12 Mei 2017
KEPALA UPT WIL PANGKEP

Des. HERRY MAHMUD, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. : 196012231985111002

Tembusan :
 1. Kepala Dinas Pendidikan (sebagai laporan)
 2. Kepala Kementerian Agama Kab. Pangkep
 3. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANGKEP
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGKEP DI MA'RANG
Jl. Raya Talaka KM.65 Kel. Talaka Kec. Ma'rang 90654
☎ (0410) 2315304

SURAT KETERANGAN

Nomor : *344*.Ma.26.17/PP.01.1/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep di Ma'rang menerangkan bahwa :

Nama : FAJAR LATIF
NIM : 1351041030
JenisKelamin : Laki-laki
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Balang Baru No. 21 Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep di Ma'rang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Team Teaching* dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ma'rang, 13 Mei 2017



Drs. Syarifuddin, M.M.
NIP.196305041987031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Atas nama mahasiswa :

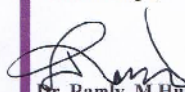
Nama : Fajar Latif
 NIM : 1351041030
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

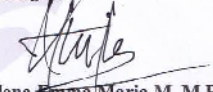
Makassar, 15 Juni 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

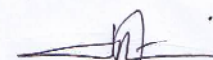

 Dr. Ramly, M.Hum.
 NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II,


 Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.
 NIP 19560904 198303 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FBS UNM,


 Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor : 4092/UN36.5.2/EP/2017

4 Juli 2017

Lamp. : satu rangkap naskah hasil penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Hasil Penelitian

Yth.

1. Dr. Ramly, M.Hum.
2. Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.
3. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
4. Hajrah, S.S., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Hasil Penelitian	
1.	Fajar Latif 1351041030	1. Ketua/Pembimbing I	: Dr. Ramly, M.Hum.
		2. Sekretaris/Pembimbing II	: Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.
		3. Penguji I	: Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
		4. Penguji II	: Hajrah, S.S., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

waktu : 13.00-15.00 wita

tempat : Ruang Seminar (DG 106 Lantai 1) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Hasil Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

NIP 197512312000031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata Makassar, 90224
 Telepon. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510
 Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR HASIL
 PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FBS UNM**

Nama : Fajar Latif
 NIM : 1351041030
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi
 Menggunakan Metode *Team Teaching* dengan
 Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X
 MAN Pangkep

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (√)		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1	Dr. Ramly, M.Hum.	10 Juli 2017	✓			
2	Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.	11 Juli 2017	✓			
3	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	10 Juli 2017	✓			
4	Hajrah, S.S, M.Pd.	10 Juli 2017	✓			

Makassar, 10 Juli 2017

Mengetahui,
 Ketua Jurusan BSI,

Dr. Muhammad Saleh S.Pd., M.Pd.
 NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Team Teaching dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Saran-Saran:

1. Hasil penelitian agar diuraikan, sistematis dan menguraikan puisi
2. Hasil aspek tulis atau tidak menulis yg diteliti melalui perbandingan

Makassar, 13 Juli 2017
Penguji/Pembimbing,

Dr. Dais, S.Pd, M.Pd.

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Team Teaching dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Saran-Saran:

Hal penting yg hrs anda tulis adalah:
menulis — puisi ← dll

Metode → guru tunggal & guru banyak / banyak
- apakah ada perantara di proses pengajaran tunggal
dan proses pengajaran guru banyak / banyak

Makassar,
Penguji/Pembimbing,

[Signature]
Dr. Hattun Mailon MPA

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Team Teaching dengan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Saran-Saran:

- sesuaikan antara rumusan masalah, hasil, pembahasan dan simpulan!
- pisahkan antara penalaran untuk hasil dan rumusan masalah
- pembahasan : hasil yg dibahas

Makassar, 13/7-2017
Penguji/Pembimbing,

[Signature]

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar Kode Pos 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	Pembimbing I	14/7/2017	
2.	Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.	Pembimbing II	14/7/2017	
3.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	14/7/2017	
4.	Hajrah, S.S, M.Pd.	Penguji II	14/7/2017	

Makassar, 17 Juli 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

Atas nama mahasiswa :

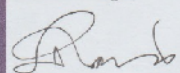
Nama : Fajar Latif
 NIM : 1351041030
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 17 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



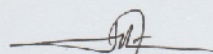
Dr. Ramly, M.Hum.
 NIP 19590616 198601 1 002

Pembimbing II,



Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.
 NIP 19560904 198303 2 001

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor : 4817/UN36.5.2/EP/2017

24 Juli 2017

Lamp. : satu eks. Skripsi

Hal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)

Yth.

1. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
3. Dr. Ramly, M.Hum.
4. Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.
5. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
6. Hajrah, S.S., M.Pd.

Makassar

Dengan hormat,

Kami mengundang Saudara untuk menguji mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa/ Nomor Stambuk	Panitia Ujian Lengkap	
1.	Fajar Latif 1351041030	1. Ketua	: Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
		2. Sekretaris	: Dr. Syamsudduha, M.Hum.
		3. Pembimbing I	: Dr. Ramly, M.Hum.
		4. Pembimbing II	: Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.
		5. Penguji I	: Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
		6. Penguji II	: Hajrah, S.S., M.Pd.

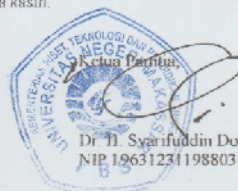
Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Jumat, 28 Juli 2017

waktu : 9.00-selesai wita

tempat : Ruang Seminar (DG 106 Lantai 1) FBS

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.



Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP.196312311988031029



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata Makassar, 90224
 Telepon. (0411) 863540, 861508, 861509, 861510
 Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN UJIAN LENGKAP (SKRIPSI)
 MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FBS UNM**

Nama : Fajar Latif
 NIM : 1351041030
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi
 Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode
 Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (✓)		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1	Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.	24/7/2017	✓			
2	Dr. Syamsudduha, M.Hum.	24/7/2017	✓			
3	Dr. Ramly, M.Hum.	24/7/2017	✓			
4	Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.	25/7/2017	✓			
5	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	24/7/2017	✓			
6	Hajrah, S.S, M.Pd.	25/7/2017	✓			

Makassar, 25 Juli 2017

Mengetahui,
 Ketua Jurusan BSI,

Dr. Muhammad Saleh S.Pd., M.Pd.
 NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangiang UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode
Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

SARAN-SARAN:

Penulisan agar lebih detail dan jelas
di bagian

Makassar, 28 Juli 2017

Penguji/Pembimbing

Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode
Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

SARAN-SARAN:

✓

Makassar, 20 Juli 2017

Penguji/Pembimbing

Hairah, S.S., M.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangrambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode
Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

SARAN-SARAN:

1) Berikan evaluasi pada Daftar Isi dan Bab W.
juga sebagai A Hasil Penelitian B Pembahasan dan penutup

Makassar, 28 Juli 2017

Penguji/Pembimbing

Dr. Ramly, M. Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parambang UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode
Pengajaran Eku Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

SARAN-SARAN:

1. Perbaiki apa yg disarankan
tapi dihapuskan dgn pembimbing.
2. Dihapuskan dgn para pembimbing.
3. Perhatikan penulisan subbab lagi
yg di ubah.
4. Selesaikan dgn cepat.

Makassar, 28 Juli 2017

Penguji/Pembimbing

Dra. Helena Emma Maria M., M.Pd.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar Kode Pos 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN LENGKAP (SKRIPSI)

Nama : Fajar Latif
NIM : 1351041030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Ramly, M.Hum.	Pembimbing I	31/7/2017	
2.	Dra. Helena Emma Maria M, M.Pd.	Pembimbing II	31/7/2017	
3.	Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	31/7/2017	
4.	Hajrah, S.S, M.Pd.	Penguji II	31/7/2017	

Makassar, 31 Juli 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fajar Latif, dilahirkan di kabupaten Pangkep pada tanggal 25 April 1995. Anak sulung dari empat bersaudara, buah hati dari Abd. Latif dan Kamariah. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 15 Bonto-bonto pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ma'rang pada tahun 2007. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep hingga lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Berkat rahmat Allah Swt, doa yang saling bertautan dari orang tua, saudara, keluarga, dan sahabat, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: *“Perbandingan antara Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengajaran Guru Tunggal Siswa Kelas X MAN Pangkep”*.